



**KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP IT NURUL  
ILMI MEDAN ESTATE**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat Syarat Untuk Sidang  
Munaqosah Pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan

Oleh

NUR FADILAH

NIM: 37.15.1.017

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMTERA UTARA**

**2019**



# **Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate**

## **SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Syarat Mengikuti Seminar Proposal Skripsi  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

**NUR FADILAH**  
**NIM : 37.15.1.017**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr.Mesiono,S.Ag ,M. Pd**  
**NIP. 1971 0727 200701 1031**

**Dr.Muhammad Rifa'I., M. Pd**  
**NIP :19700504 201411 1 002**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

Nomor : Istimewa

Lampiran : -

Perihal : **Skripsi**

A.n Nur Fadilah

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fak. Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan UIN

Sumatera Utara Medan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperti untuk perbaikan skripsi Mahasiswa:

Nama : Nur Fadilah

NIM : 37.15.1.017

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Medan, 11 Juli 2019

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Mesiono, S.Ag, M. Pd**  
**NIP. 1971 0727 200701 1031**

**Dr. Muhammad Rifa'I, M. Pd**  
**NIP . 19700504 201411 1 002**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NUR FADILAH

NIM : 37.15.1.017

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Maningkatkan Mutu Pendidikan di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate.

Menyatakan dengan sebenarnya skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Islam Negeri Sumatera Utara batal saya terima.

Medan, 11 Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan

**NUR FADILAH**

**NIM: 37.15.1.017**



## ABSTRAK

Nama : Nur Fadilah  
Nim : 37151017  
Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam -3  
Pembimbing : 1 Dr. Mesiono,S.Ag ,M. Pd  
: 2 Dr.Muhammad Rifa'I., M. Pd

Kata kunci: Kebijakan Kepala Sekolah dan Mutu Pendidikan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses kebijakan kepala sekolah, mengetahui mutu pendidikan, mengetahui kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate pada Jum'at 17 Maret 2019 Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tata usaha, dan guru.. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi, uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*). Dan dapat dilakukan dengan uji dependabilitas (*dependability*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses kebijakan mutu pendidikan di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate dengan membuat suatu perencanaan /perumusan program kemudian berkerjasama dengan seluruh stakeholder yang ada di sekolah tersebut menjalankan (implementasi program ) dan yang terakhir adalah melakukan evaluasi terhadap program yang di buat sesuai dengan tujuan melalui hasil musyawarah( rapat) yang mana program tersebut adalah adanya visi dan misi, Tahfizul Al-Qur'an, sistem *full day school* dan Ekstrakurikuler serta yang lainnya. Mutu pendidikan nya adalah dengan menggunakan 8 Standar Nasional Pendidikan yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah yaitu Standar isi, Standar kompetensi, Standar Pendidik dan tenaga Kependidikan, Standar lulusan, Standar pembiayaan dan standar Pengelolaan, kebijakannya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan membuat program system *Full Day School*, Program Tahfizh Quran dan Ekstrakurikuler. Faktor Pendukung adalah memiliki guru yang rata rata S2 Sarana dan Prasarana yang cukup mendukung lapangan yang cukup luas dan lebar, juga dan adanya kekompakan antara guru dalam mendukung segala kebijakan yang dibuat oleh pihak sekolah yaitu kepala sekolah. Faktor penghambat dari terlaksananya efektivitas kegiatan pendidikan adalah a) minim nya pendanaan yang tersedia b) SDM yang masih belum sesuai dengan keinginan sekolah c) kurang adanya dukungan dan keterlibatan pemerintah secara langsung.

Diketahui oleh:  
Pembimbing I

**Dr. Mesiono,S Ag M.Pd**  
**NIP. 19171027 200701 1 031**

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate”**.

Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW. Yang telah membebaskan kita dari jaman jahiliyah dan menunjukkan jalan yang terang benderang yaitu dengan ajaran Islam. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tidak luput berkat dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Terutama dan teristimewa buya M. Salim dan ummi Ummu Kalsum tersayang dan tercinta yang telah bersusah payah membesarkan dan mendidik saya sampai saat ini, serta yang telah meberikan dukungan cinta, kasih sayang dan doa yang diberikan sepanjang waktu dan meberikan bantuan material kepada penulis jadikan sebagai persembahan dan menjadi kebanggaan keduanya.
2. Alm Nenek Ipah, Ibu Soni, apak Indra, Undeh, Apak Drs. H. Ahmad Azizi AM. dan Ibu Irda Zulaikha, Kakak Syarifah Nurhasanah, S.Pd. dan Muhammad Fauzi Manday, S.Pd.I. (paling banyak memberikan sumbangsihnya), Abang Syarifuddin, Abang Muhammad Syafi`i,

S.Pd.I., Abang Rahmad, Abang Fahrurrozi Saddam Husein, kakak Fariha Nurhayati S.Pd.I. , kakak Thoyyibatul Akmal Fitri Amkeb , dan Adik Najda. abang-abang ipar, dan kakak-kakak ipar . Dan “Special One” yang cukup di hati saja ditulis namanya.

3. Bapak Prof. Dr.Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.
4. Bapak Dr.Mesiono,S.Ag ,M. Pd (Pembimbing 1) yang bersedia meluangkan tenaga, waktu dan saran serta pengarahan dengan sabar dan ikhlas untuk penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr.Muhammad Rifa’I., M.Pd (Pembimbing II) yang bersedia meluangkan tenaga, waktu dan saran serta pengarahan dengan sabar dan ikhlas untuk penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Adlin Damanik, M.Pd selaku Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sekaligus Penasehat Akademik Manajemen Pendidikan Islam (MPI-3) Stambuk 2015 Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.
7. Bapak Dr Abdillah, M.Pd Selaku Ketua Program Studi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf pegawai Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
9. Terimah kasih penulis sampaikan kepada seluruh sahabat-sahabat perjuangan kelas Manajemen Pendidikan Islam Abu, Asrul, Ahmad Saini, Aulia, Dini, Desi Asmayani, Desi Ulfiana, Afriza, Irwan, Irfan,

Zaidin, Rizki, Rahmad, Saiful, Linda, Lili, Nini, Nining, Ria, Rizko, Sopiani, Rido, Ana, Aini, Liza, Mutiara, Mimi, Suci, Widya, Weni, dan seluruh sahabat-sahabat MPI Stambuk 2015.

10. Sahabat-sahabat In The Kos, kak Zizah, Ana, Rani, Sopi, Afriza, dek Maya yang memberikan motivasi dan dukungannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu kritik dan saran serta bimbingan sangat di harapkan demi kesempurnaanya. Semoja skripsi ini dapat berbuna bagi agam, bangsa dan negara. Akhirnya pada Allah swt jualah penulis berserah diri, semoga amal ibadah semua ini bernilai ibadah di sisi Allah swt dan mudah mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta bagi pembaca pada umumny. Amin ya Rabbal Alamin.

Medan 13 Maret 2019  
Penulis

NUR FADILAH  
NIM: 37.15.1.017



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan Penelitian .....	13
E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK.....</b>	<b>15</b>
<b>A. Konsep Dasar Kebijakan Kepala Sekolah.....</b>	<b>15</b>
1. Defenisi Kebijakan Kepala Sekolah.....	15
2. Fungsi dan tujuan kebijakan pendidikan .....	19
3. Komponen Kebijakan Pendidikan .....	23
4. Peran dan Tugas Kepala Sekolah .....	30
5. Model Model Kebijakan Kepala Sekolah .....	33
6. Langkah langkah kebijakan kepala sekolah .....	35
<b>B. Konsep Dasar Mutu Pendidikan .....</b>	<b>39</b>
1. Pengertian mutu pendidikan.....	39
2. Standar mutu pendidikan.....	45
3. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah .....	47
4. kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan .....	53
<b>C. Penelitian Relevan.....</b>	<b>54</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
A. Pendekatan Metode Penelitian .....	57

B. Subjek Penelitian .....	59
C. Prosedur Penelitian .....	59
D. Analisis Data .....	60
E. Penjaminan Keabsahan Data.....	62

## **BAB IV TEMUAN PENELITIAN**

### **A. TEMUAN UMUM**

1. Letak Geografis SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate .....	64
2. Sejarah Berdirinya SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate .....	64
3. Visi dan Misi SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate .....	65
4. Struktur Organisasi .....	67
5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	68
6. Siswa .....	69
7. Sarana Dan Prasarana SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate .....	70

### **B. TEMUAN KHUSUS**

1. Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate .....	71
2. Apa faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate .....	87
3. Apa faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate .....	89

<b>C. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>90</b>
---	-----------

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	94
---------------------	----

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN LAMPIRAN .....</b>	<b>112</b>
--------------------------------	------------

## **DAFTAR TABEL**

Gambar 1. Tabel Siswa .....

Gambar 2. Tabel Sarana dan Prasarana .....

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran Foto Wawancara .....	113
Instrumen Wawancara .....	116
Surat Balasan Riset	
Riwayat Hidup	





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Dalam hal ini untuk membangun manusia menjadi manusia yang mandiri untuk kemudian manunggal dengan manusia lain atau masyarakat dimana ia berada, mandiri dalam arti ia memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan yang di perlukan untuk masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu, dan bagi kehidupan suatu bangsa. Menyadari akan pentingnya peranan pendidikan sebagai pendorong kemajuan suatu bangsa, maka pemerintah senantiasa berupaya untuk mengadakan pembaharuan-pembaharuan bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan tenaga pendidikan, pembiayaan, sistem, kurikulum, dan lain sebagainya adalah peningkatan mutu pendidikan, sehingga Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 6 juga menegaskan bahwa: “Pendidikan

---

<sup>1</sup> Riant Nugroho *Kebijakan Pendidikan yang Unggul* ( Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008 ).h.21

diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan..<sup>2</sup>

Sebagaimana tersebut dalam undang undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab..<sup>3</sup>

Maka dengan pendidikan itu perubahan akan nampak dalam proses perubahan pikiran manusia, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak mengetahui menjadi mengetahui karena pendidikan adalah suatu hal yang mutlak yang harus dipenuhi dalam upaya untuk meningkatkan taraf hidup manusia, agama, dan khususnya bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain, dan dalam mengelola pendidikan khususnya di suatu sekolah merupakan tugas kepala sekolah agar mutu pendidikan di sekolah berkualitas dengan merencanakan program, dimulai dari merencanakan kebutuhan SDM yang akan menjalankan tugas, merencanakan kebijakan berupa program kepala sekolah dan kurikulum yang akan dijalankan di sekolah. Dalam perencanaan ini kepala sekolah selalu melibatkan guru, PKS dan Komite Sekolah. Peran kepala sekolah dalam mengorganisasikan program

---

<sup>2</sup> P3M STAIN Tulungagung et.al, "*Ta'alam Jurnal Pendidikan Islam*", (Tulungagung, volume 28, Nomor 1, 2005), hlm. 131

<sup>3</sup> Anggota IKAPI, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan tentang Undang Undang SISDIKNAS* (Bandung: Fokusmedia, 2009), hal. 6



yaitu membuat struktur organisasi sekolah yang melibatkan orang tua melalui komite sekolah, melengkapi sarana yang dibutuhkan oleh sekolah, pembagian tugas seperti adanya PKS dan TU sesuai sesuai kemampuan guru baik di tingkat kelas maupun keterampilan yang mereka miliki.<sup>4</sup>

Sekolah merupakan suatu institusi sosial yang memiliki peran strategis dalam membina kepribadian anak transpormasi kepribadian kebudayaan berlangsung melalui pembelajaran sesuai kurikulum yang berisikan berbagai bidang ilmu pengetahuan dan nilai- nilai yang berlaku di masyarakat dalam rangka mencerdaskan dan memperbaiki nasib hidup bangsa Indonesia. Dengan demikian, pendidikan sekolah yang berkembang akan memiliki kontribusi yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa sehingga tidak dapat diabaikan eksistensinya sebagai wadah untuk mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada umat Islam dari generasi ke generasi.

Di sisi lain, pembangunan Indonesia sedang berfokus pada otonomi, dengan menyerahkan sebagian wewenang pusat kepada daerah melalui mekanisme otonomi daerah. Otonomi daerah dalam pelaksanaannya diharapkan terjadinya perubahan paradigma dari sentralisasi menjadi desentralisasi, dari budaya petunjuk menjadi penekanan prinsip demokrasi, prakarsa, dan aspirasi masyarakat daerah sesuai dengan

---

<sup>4</sup> Yogi Irfan Rosyadi dan Parrdjono, *Jurnal Akuntabilitas Pendidikan : Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP I Cilawu Garut*, ( Yogyakarta : Yayasan Pendidikan Rusyani Hikmatul Rosyad, Vl. 3 No .1Periode April 2015 ), hal.125

fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang RI, Nomor 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, pasal 3).<sup>5</sup>

Dalam mempersiapkan sumber daya manusia pembangunan, pendidikan tidak hanya terfokus pada kebutuhan material tetapi harus menyentuh dasar untuk memberikan watak pada visi dan misi pendidikan, yaitu perhatian mendalam pada etika moral dan spiritual yang luhur. Dalam hal ini kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan sistemik terhadap seluruh komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas pendidikan dan pemerataan penyebaran guru, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai, iklim pembelajaran yang kondusif, serta didukung oleh kebijakan (political will) pemerintah, baik pusat maupun di daerah dan termasuk kebijakan kepala sekolah.

Hal ini sesuai dengan kebutuhan di lapangan yang menuntut pengelola pendidikan agar dapat membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan secara mandiri sebagaimana diamanatkan Undang-undang RI, Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tersebut menuntut penataan manajemen dalam berbagai jalur dan jenjang pendidikan serta mutu tenaga pendidikan sesuai dengan standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat segera terwujud termasuk kebijakan kepala sekolah dalam memimpin dan

---

<sup>5</sup> Sisdiknas undang undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional jakarta 2003 .

mengatur kegiatan di sekolah sehingga dapat meningkatkan kinerja guru, pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar peserta didik.<sup>6</sup>

Dalam dunia pendidikan di erah globalisasi masalah yang sangat serius dalam bidang pendidikan dinegara kita adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Berbagai kalangan masyarakat, termasuk ahli pendidikan, bahwa masalah mutu pendidikan sebuah proses pendidikan sebagai salah satu faktor yang dapat menghambat penyediaan sumber daya manusia sebagai modal utama pembangunan bangsa dalam berbagai bidang. khususnya dalam mutu pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah masih rendah.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, sekolah di tuntut dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan terwujud kebijakan kepala sekolah dalam memimpin dan mengatur kegiatan di sekolah sehingga dapat meningkatkan kinerja guru, pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan penyedian sumber daya manusia dan meningkatkan kinerja guru dengan mengatur kegiatan kegiatan di sekolah yang di buat oleh kepala sekolah.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan melihat berbagai faktor faktor yaitu. Menurut Fattah dalam buku Engkoswara dan Aan Komariah ada tiga faktor untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu: (1) kecukupan sumber sumber pendidikan dalam arti mutu tenaga kependidikan, biaya, sarana belajar, (2) mutu

---

<sup>6</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 3

<sup>7</sup> Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung CV Pustaka Setia 2011)h. 294

proses belajar yang mendorong siswa belajar efektif, dan (3) mutu pengeluaran dalam bentuk pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai.<sup>8</sup>

Dengan demikian, mutu pendidikan di sekolah akan berkembang dan memiliki kontribusi yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa sehingga tidak dapat diabaikan eksistensinya sebagai wadah untuk mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan dengan terpenuhinya tenaga kependidikan, biaya sarana belajar, sehingga mendorong siswa belajar efektif dalam bentuk pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai.

Di samping itu juga, ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan di Indonesia tidak mengalami peningkatan secara merata yaitu:

1. Kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *education production function* atau input input analisis yang tidak dilaksanakan secara konsekuen, yaitu terlalu memusatkan pada input proses pendidikan. Padahal, proses pendidikan sangat menentukan *output* pendidikan.
2. Penyelenggaraan pendidikan nasional yang sentralistik, telah mengakibatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi, yang mempunyai jalur yang panjang dan kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai kondisi sekolah setempat. Dengan demikian, sekolah kehilangan kemandirian motivasi dan inisiatif untuk mengembangkan dan memajukan lembaganya termasuk

---

<sup>8</sup> Engkoswara dan Aan Komariah. *Administrasi pendidikan* (Bandung, Alfabeta, 2015) Hlm, 313

peningkatan mutu pendidikan sebagai salah satu tujuan pendidikan nasional.

3. Peran serta masyarakat, khususnya orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan yang minimnya partisipasi mereka terhadap pendidikan.<sup>9</sup>

Dalam kata lain masalah yang mendasar terkait dengan masalah mutu pendidikan di Indonesia yaitu:

1. Proses pembelajaran di lembaga pendidikan yang selalu berorientasi pada penguasaan teori dan hapalan pada mata pelajaran sehingga menyebabkan kemampuan belajar dan penalaran anak didik kurang berkembang.
2. Kurikulum di sekolah yang selalu berubah ubah yaitu kurikulum 1994 berupa CBSA, menjadi KBK, lalu tahun 2006 menjadi KTSP dan K13 (Berbasis karakter).
3. pelaksanaan pembinaan profesi jabatan guru belum tersistem.
4. Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu terpenting dalam pembangunan pendidikan UU No 20 tahun 2003 telah mengamanatkan anggaran pendidikan minimal 20% dari APBN atau APBD kabupaten/kota, namun kenyataannya hanya beberapa dari yang menggratiskan pendidikan yang hanya untuk sekolah negeri, dan tidak sepenuhnya gratis yang masih ada beberapa pungutan beberapa biaya dari sekolah yang penagaturnya biasanya dilakukan oleh sekolah dan komite sekolah.

---

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara)

5. Otonomi daerah yang menuntut penyelenggaraan pendidikan nasional yang memenuhi kebutuhan pembangunan daerah sebagai dasar pembangunan nasional dan kerjasama regional.<sup>10</sup>

Dengan masalah yang mendasar terkait dengan masalah mutu pendidikan di Indonesia, maka untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan seorang pemimpin yang bertanggung jawab dan profesional karena kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Kunci keberhasilan suatu sekolah pada hakekatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas seorang kepala sekolah. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah dan keberhasilan kepala sekolah adalah keberhasilan sekolah.

Seiring dengan perkembangan zaman yang terus berubah menuju kearah kemajuan, dalam era persaingan yang semakin bebas seperti saat ini. Pemimpin lembaga pendidikan dituntut untuk dapat memberikan kualitas pendidikan yang bermutu karena pendidikan yang kurang bermutu lama kelamaan akan ditinggal oleh masyarakat dan tersingkirkan dengan sendirinya.

Mutu pendidikan suatu instansi madrasah yang sangat di perlukan karena suatu pembentuk karakter penerus bangsa. Membentuk Intelligence Quotient (IQ), Emotional Quotient (EQ) , Emotional Spiritual Quotient (ESQ). kepala sekolah sebagai pemimpin diharapkan mampu mencetak lulusan sesuai dengan yang diharapkan oleh bangsa dan yang sesuai dengan visi dan misi yang telah dibuat

---

<sup>10</sup> M Hasbullah *Kebijakan Pendidikan dalam Perpektif Teori, Aplikasi dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia* ( Jakarta Raja wali Pers, 2016 ) h. 49

Pendidikan yang bermutu bukan hanya dilihat dari kualitas lulusannya tetapi juga mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan internal ( tenaga kependidikan ) serta pelanggan eksternal ( peserta didik, orang tua, masyarakat dan pemakai lulusan.<sup>11</sup>

Dalam konteks pendidikan, mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses yang inputnya yaitu struktur organisasi sekolah peraturan perundang undangan , visi misi tujuan dan sasaran yang ingin di capai. Oleh karena itu tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input.<sup>12</sup>

Namun demikian, indikator mutu pendidikan menunjukkan peningkatan yang berarti bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor *input* agar menghasilkan *output* yang setinggi-tingginya. pendidikan yang bermutu bukan hanya dilihat dari kualitas lulusannya tetapi juga mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan internal (tenaga kependidikan) serta pelanggan eksternal (peserta didik, orang tua, masyarakat dan pemakai lulusan).<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Afifah Thaiyibah dan Syafaruddin *Jurnal Tadbir: Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* di Man 3 Medan, ( Vol.2 No.2 Juli Desember 2016) h.82

<sup>12</sup> *Ibid*, h.83

<sup>13</sup> E. Mulyasa *Kurikulum berbasis kompetensi , konsep, karakteristik implementasi* ( Bandung Rosdakarya, 2004) h. 226

Dengan begitu bahwa mutu pendidikan terkait dengan tuntunan dan kebutuhan masyarakat. Dimana kebutuhan masyarakat dan perubahan yang terjadi bergerak dinamis seiring dengan perkembangan zaman, sehingga pendidikan juga harus bisa menyeimbangi perubahan yang terjadi secara cepat, dan bisa menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendidikan memerlukan pemetaan dan kebijakan yang profesional yaitu oleh kepala sekolah. Hal itu diperlukan personal yang mampu dan tangguh. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian penyerasian serta pemanduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana) sehingga pembelajaran yang menyenangkan akan mampu meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

Selain itu pada pengamatan dan analisis yang telah dilakukan menurut Hasbullah diketahui bahwa rendahnya mutu pendidikan di sekolah ada beberapa faktor, yaitu:

“Proses pembelajaran di lembaga pendidikan yang selalu berorientasi pada penguasaan teori dan hafalan pada mata pelajaran yang terlihat pada sekolah tersebut yaitu penekanan pembelajaran tahfiz sehingga menyebabkan kemampuan belajar dan penalaran anak didik kurang berkembang, pelaksanaan pembinaan profesi jabatan guru belum tersistem, Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu terpenting dalam pembangunan pendidikan UU No 20 tahun 2003 telah mengamanatkan anggaran pendidikan minimal 20% dari APBN atau APBD kabupaten/kota, namun kenyataannya hanya beberapa dari yang menggratiskan pendidikan yang hanya untuk sekolah negeri, dan tidak sepenuhnya gratis yang masih ada beberapa pungutan beberapa biaya



dari sekolah yang penagaturannya biasanya di lakukan oleh sekolah dan komite sekolah.”<sup>14</sup>

Berdasarkan data studi pendahuluan , peneliti menemukan fakta yang di lakukan melalui pengamatan secara langsung yaitu pada PPL III selasa 20 November 2018 bahwa mutu pendidikan di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate memiliki guru yang rata rata S2 sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas. (b) Memilki sarana dan prasana yang cukup mendukung dari lapangan yang cukup luas dan lebar, juga di tambah lagi adanya kekompakan antara guru dalam mendukung segala kebijakan yang dibuat oleh pihak sekolah yaitu kepala sekolah dengan para guru dan staf bersama-sama dalam merencanakan program kegiatan pendidikan demi kemajuan dan peningkatan lembaga serta setiap murid yang terlambat mendapat hukuman membaca surah, karena di MTs Hubbul Wathon ini mengadakan ekstrakurikuler tahfiz qur'an, selain memperlancar hapalan ini juga hukuman yang unik untuk diterapkan.

Tujuan utama pendidikan adalah terwujudnya tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa bagaimana peserta didik menjadi harapan lulusan terbaik jika guru nya kurang kesadaran dan kepedulian dan rasa tanggung jawab. Disini kepala sekolah sebagai pemimpin membuat kebijakan yang tepat. Kepala Sekolah sebagai tulang punggung mutu pendidikan dituntut untuk bertindak sebagai pembangkit semangat, mendorong, merintis dan memantapkan serta sekaligus sebagai administrator. Dengan perkataan lain bahwa kepala sekolah adalah pengambil

---

<sup>14</sup> M Hasbullah *Kebijakan Pendidikan dalam Perpektif Teori, Aplikasi danKondisi Objektif Pendidikan di Indonesia* ( Jakarta Raja wali Pers, 2016 ) h. 48

kebijakan, penentu arah tujuan sekolah, dan menjadi salah satu penggerak pelaksanaan manajemen pendidikan yang berkualitas.

Jadi berkualitas atau tidaknya suatu mutu di sekolah akan tampak pada peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu . pengawasan yang benar dan objektif menjadi kunci kualitasnya program dan kegiatan sekolah.

Dari beberapa pernyataan di atas penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang: **“Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate”**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi fokus masalah dalam penelitian kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses kebijakan kepala sekolah di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate?
2. Bagaimana mutu pendidikan di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate?
3. Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses kebijakan kepala sekolah di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate.
2. Untuk mengetahui mutu pendidikan di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate
3. Untuk mengetahui kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate.

#### **E. Kegunaan Manfaat Penelitian**

Sebagai hasil penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis.
  - a. Secara Teoritis Bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan
  - b. Memperluas pemahaman tentang permasalahan mutu pendidikan.
2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

- a. Bagi lembaga yang diteliti, sebagai contoh dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan membuat suatu kebijakan.

- b. Bagi kepala madrasah, sebagai bahan acuan bagi penyelenggaraan pendidikan dan kualitas mutu lembaga yang dipimpinnya.
- c. Bagi guru, sebagai pertimbangan untuk meningkatkan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah Tersebut.
- d. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam membuat kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam merumusan, pelaksanaan dan evaluasi.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. KONSEP DASAR KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH**

##### **1. Defenisi Kebijakan Kepala Sekolah**

Untuk meningkatkan suatu sekolah yang bermutu di perlukan suatu kebijakan yang tepat dengan membuat suatu program program sesuai dengan tujuan sekolah yaitu visi dan misi. Kebijakan kepala sekolah terdiri dari dua kata yakni kebijakan dan kepala sekolah. Sebelum kita mengetahui makna dari kebijakan kepala sekolah terlebih dahulu kita harus mengetahui makna dari kebijakan itu sendiri. Kebijakan adalah terjemahan dari kata “*wisdom*” yaitu suatu ketentuan dari pimpinan yang berbeda dengan aturan yang ada, yang di kenakan pada seseorang atau kelompok orang tersebut tudak dapat dan tidak mungkin memenuhi aturan yang umum tadi, dengan kata lain ia dapat pengecualian artinya wisdom atau kebijakan adalah suatu kearifan pihak yang menentukan kebijakan, dapat saja mengecualikan aturan yang baku kepada seseorang atau sekelompok orang, jika mereka tidak dapat dan tidak meungkin tadi, dengan kata lain dapat di kecualikan tetapi tidak melanggar aturan.<sup>15</sup>

Kamus besar bahasa indonesia mengemukakan bahwa kebijakan adalah kepandaian, kemahiran dan kebijaksanaan, rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan pekerjaan,

---

<sup>15</sup> Syafaruddin & Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hal. 14

kepemimpinan dan cara bertindak oleh pemerintah, organisasi dan sebagainya untuk manajemen dalam mencapai sasaran.<sup>16</sup>

Dalam hal ini, kebijakan berkenaan dengan gagasan pengaturan organisasi dan merupakan pola formal yang sama-sama diterima pemerintah/lembaga sehingga dengan hal itu mereka berusaha mengejar tujuannya. Menurut Gamage dan Pang dalam kebijakan adalah terdiri dari pernyataan tentang sasaran dan satu atau lebih pedoman yang laus untuk mencapai sasaran tersebut sehingga dapat dicapai yang dilaksanakan bersama dan memberikan kerangka kerja bagi pelaksanaan program.<sup>17</sup>

Sedangkan Nichols dalam Syafaruddin kebijakan adalah suatu keputusan yang dipikirkan secara matang dan hati hati oleh pengambil keputusan puncak dan bukan kegiatan yang berulang ulang dan rutin yang terprogram atau terkait dengan aturan aturan keputusan.<sup>18</sup>

Dengan demikian dari pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa kebijakan adalah kepandaian, kemahiran , kebijaksanaan, kearifan, rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan didasarkan atas suatu ketentuan dari pimpinan yang berbeda dari aturan yang ada, yang dikenakan pada seseorang karena adanya alasan yang dapat

---

<sup>16</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* ( Bandung, Alfabeta, 2009 ) h. 94

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 75

<sup>18</sup> Syafaruddin *Efektifitas Kebijakan Pendidikan :Konsep Strategi, dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Yang Efektif* ( Jakarta, PT Rineka Cipta 2008) h. 76

di terima seperti untuk tidak memberlakukan aturan yang berlaku karena sesuatu alasan yang kuat.<sup>19</sup>

Adapun menurut penulis, kebijakan adalah hasil keputusan-keputusan yang dibuat secara arif dan bijaksana oleh kepala sekolah atau madrasah dalam mengambil suatu keputusan baik berupa tujuan, prinsip maupun aturan yang berkaitan dengan masa depan organisasi yang berimplikasi bagi kehidupan masyarakat. Selain itu pengambilan keputusan atau kebijakan tidak bisa dipisahkan dengan kepemimpinan. Kepemimpinan adalah salah satu bagian terpenting dalam Manajemen. Tanpa adanya pengambilan keputusan atau kebijakan tidak ada kepemimpinan, maka manajemen tidak berfungsi sehingga untuk mencapai tujuan yang diinginkan tercapai dengan melangkah lebih maju ke masa depan..

Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. Dalam Q.S. Ali Imran /3 : 159 yang berbunyi

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَنتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا  
مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ  
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad,

<sup>19</sup> Syaiful Sagala, *op Cit.* Hal 97-98



*Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.*<sup>20</sup>

Dalam rangka melaksanakan dan menetapkan suatu kebijakan pendidikan pada sebuah sekolah perlu menggunakan berbagai macam model kebijakan pendidikan sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik. Adapun model pendekatan yang diperlukan dalam menetapkan suatu kebijakan pendidikan di sekolah antara lain :

1. Model Rasional murni yaitu model yang mengembangkan kebijakan secara rasional.
2. Model Ekonomi yaitu model yang mengembangkan kebijakan berdasarkan pertimbangan faktor ekonomi, model keputusan berurutan yaitu kebijakan yang mendasari pengambilan keputusan atas dasar beberapa kebijakan alternatif.
3. Model Ekperimentasi yaitu model yang menggunakan pendekatan pengambilan kebijakan atas dasar perubahan sedikit demi sedikit.
4. Model memuaskan yaitu model yang mendasarkan keputusan atas dasar kebijakan alternatif yang paling memuaskan tanpa menilai kritis alternatif lain dan
5. Model Optimal yaitu model yang mendasarkan pengambilan keputusan atas dasar gabungan beberapa metode secara terpadu untuk menghasilkan kebijakan yang optimal dan dapat diterima oleh semua pihak.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Rahmad Hidayat dan Chandra Wijaya *Ayat Ayat Al Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam* ( Medan LPPPI, 2017 ),h. 175 176

<sup>21</sup> Syafaruddin, *op.Cit* hal 80

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam membuat suatu kebijakan dengan menggunakan suatu model model kebijakan agar pengambilan keputusan untuk menghasilkan kebijakan yang optimal dan dapat di terima oleh semua pihak berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang telah dibuat oleh kepala sekolah dengan melakukan kerjasama dengan baik antara seluruh komponen komponen sekolah.

## **2. Fungsi dan tujuan kebijakan pendidikan**

Faktor yang menentukan perubahan, pengembangan, atau restrukturisasi organisasi adalah terlaksananya kebijakan organisasi sehingga dapat dirasakan bahwa kebijakan tersebut benar-benar berfungsi dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebijakan dibuat untuk menjadi pedoman dalam bertindak, mengarahkan kegiatan dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>22</sup>

Fungsi analisis kebijakan dapat dikelompokkan kedalam tiga bagian pokok.

### **a) Fungsi alokasi.**

Untuk melaksanakan fungsi penting ini analisis kebijakan harus mampu melibatkan diri didalam, atau paling tidak mempelajari tentang sistem, dan proses pembuatan kebijakan negara baik pada tingkat suprastruktur (*political*) maupun pada tingkatan sektoral (*technical*). Kajian makro ini pada dasarnya merupakan analisis hubungan timbal balik antara sistem pendidikan dengan sistem yang lebih besar. Agar pendidikan memiliki kesesuaian dengan bidang-bidang kehidupan

---

<sup>22</sup> Syafaruddin, *Efektifitas Kebijakan Pendidikan, Konsep, Strategi, Dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Yang Efektif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 77-78

dalam masyarakat maka perlu diciptakan suatu keadaan agar sistem pendidikan dapat berkembang secara seimbang dengan perubahan dan perkembangan zaman.

b) Fungsi inquiri.

Fungsi inquiri dapat dilakukan jika seluruh atau sebagian agenda penelitian dan pengembangan sudah dilaksanakan dan mencapai hasilhasilnya. Dalam fungsi inquiri pelaksanaan analisis kebijakan berkaitan dengan pendekatan, metodologi, serta teknik-teknik analisis. Kajian metodologi dan substansial dalam rangka melaksanakan fungsi inquiri terdapat dua bentuk kajian metodologi atau substansial. Kajian metodologi dimaksudkan untuk memberikan umpan balik bagi para peneliti agar dicapai penyempurnaan dalam metodologi analisis dan penelitian dikemudian hari. Kajian substansial dimaksudkan untuk memperoleh sintesis dari berbagai kelompok jenis temuan penelitian dan pengembangan yang sudah ada agar diperoleh suatu usulan kebijakan yang lebih realistis berkaitan dengan isu-isu kebijakan yang sudah diidentifikasi sebelumnya. Disamping itu, apakah suatu gagasan kebijakan itu relevan atau tidak dilihat dari kepentingan masyarakat sebagai *stakeholder* pendidikan.<sup>23</sup>

c) Fungsi komunikasi

Fungsi komunikasi, yaitu fungsi yang dapat dilaksanakan jika analisis kebijakan menghasilkan berbagai gagasan atau usulan kebijakan yang benar-benar realistis. Tugas analisis kebijakan dalam hal ini adalah menyampaikan alternatif atau gagasan kebijakan tersebut kepada semua pihak yang berhubungan agar diperoleh suatu umpan balik mengenai keabsahan gagasan-gagasan yang diusulkan agar menjadi kebijakan public. Oleh karena itu tugas para analis

---

<sup>23</sup> Ibid.h.79

kebijakan adalah meyakinkan pihak-pihak tersebut khususnya yang menyangkut keuntungan, kelemahan, dan berbagai implikasinya yang mungkin timbul dari penerapan suatu gagasan kebijakan yang diusulkan.<sup>24</sup>

Tujuan dilakukannya kebijakan dilihat dari ruang lingkup waktunya terdapat tiga jenis perencanaan nasional pendidikan yang perlu dibuat secara teratur dan sinambung. Ketiga jenis kebijakan tersebut meliputi kebijakan jangka panjang, menengah dan pendek.

#### 1. Kebijakan jangka panjang (periode 25 tahun)

Kebijakan jangka panjang pada dasarnya merupakan suatu kebijakan yang bersifat prospektif (antisipasi masa depan), yaitu kebijakan negara dibidang pendidikan yang ditentukan oleh suatu proyeksi pendidikan dalam suatu cakupan waktu kedepan. Perencanaan ini dimaksudkan untuk menghasilkan skenario masa depan pendidikan dan kebudayaan di Indonesia yang perlu diciptakan pada akhir kurun waktu pembangunan jangka panjang kedua.

#### 2. Kebijakan jangka menengah

Rencana pembangunan (repelita) lima tahun sektor pendidikan disusun dengan jabaran yang telah operasional, menjadi kebijakan, program-program dan sasaran pembangunan masing-masing program pembangunan. Secara umum, gambaran repelita dapat digunakan sebagai berikut:

- a. Arah dan kebijakan repelita.
- b. Keadaan dan masalah, masalah-masalah pokok yang disimpulkan dari keadaan pendidikan sebagai hasil dari penilaian dan kajian pelaksanaan pendidikan dalam repelita sebelumnya.

---

<sup>24</sup> Ace Suryadi dan Dasim Budimansyah, *Paradikma Pembangunan Pendidikan Nasional, Konsep, Teori, dan Aplikasi Dalam Analisis Kebijakan Publik*, (Bandung: Widya Aksara Press, 2009), hlm. 81-103

- c. Kebijaksanaan dan langkah-langkah, Kebijakan ini dikembangkan berdasarkan analisis terhadap keadaan masalah pendidikan sekarang dan perkiraan dalam lima tahun mendatang.
- d. Program dan sasaran, jika kebijakan yang dirumuskan diatas telah dilaksanakan.<sup>25</sup>

3. Kebijakan jangka pendek. Dalam perencanaan tahunan, masing-masing meliputi empat periode dengan lama tiga bulan untuk tiap periode yang dapat dijelaskan sebagai berikut: *Pertama*, tahap persiapan perencanaan, tahap ini merupakan penyiapan data khususnya syang berkaitan dengan jumlah peserta didik yang akan dilayani, kepegawaian, sarana dan prasarana yang diperlakukan serta peralatan yang dibutuhkan. *Kedua*, periode ini merupakan waktu untuk merumuskan dan mempublikasikan kebijakan. *Ketiga*, urusan proyek dan penetapan pagu anggaran. Periode untuk melaksanakan usulan anggaran proyek *Keempat*, dalam periode ini persiapan pelaksanaan proyek pembangunan telah dilaksanakan dan persiapan untuk siklus perencanaan tahun berikutnya mulai dirintis dan dilaksanakan.<sup>26</sup>

Proses perencanaan dan pengambilan kebijakan tersebut pada dasarnya merupakan siklus yang paling menentukan jika analisis kebijakan ingin memberikan pengaruhnya terhadap pelaksanaan pendidikan.<sup>27</sup>

Jadi dapat penulis maksudkan Fungsi kebijakan pendidikan adalah untuk mengarahkan kegiatan yang akan dilaksanakan kedepan agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien serta sebagai pedoman bertindak dalam suatu organisasi

---

<sup>25</sup> Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), h

<sup>26</sup> Ibid.h.175-82

<sup>27</sup> Ibid.h.75-82

agar kegiatan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan. Sedangkan tujuan dibuatnya kebijakan adalah untuk melakukan dan mengarahkan pelaksanaan kebijakan yang telah dibuat agar tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

### **3. Komponen Kebijakan Pendidikan**

Untuk membuat suatu kebijakan yang tepat di perlukan suatu cara yang tepat agar kebijakan yang di ambil oleh kepala seklah dapat berjalan dengan baik guna meningkatkan mutu pendidikan di suatu sekolah sesuai dengan tujuan yang telah di buat.

#### **1. Perumusan masalah.**

Perumusan masalah dapat membantu menemukan asumsi-asumsi yang tersembunyi, mediagnosis penyebabnya, memetakan tujuan-tujuan yang memungkinkan, memadukan pandangan-pandangan yang bertentangan, dan merancang kebijakan-kebijakan yang baru. Perumusan masalah adalah suatu bentuk kebijakan yang diambil atas beberapa pertimbangan baik dari pertimbangan tujuan, strategi, maupun kepentingan lingkungan eksternal. Perumusan masalah dapat dipandang sebagai suatu proses dengan empat fase yang saling tergantung, yaitu:

- a. Pencarian masalah (*problem search*) proses penemuan dan penyatuan beberapa representasi masalah yang dihasilkan oleh para pelaku kebijakan
- b. Pendefinisian masalah (*problem definition*) proses mengkarakteristikkan masalah-masalah substantif kedalam istilah-istilah yang paling dasar dan umum.

- c. Spesifikasi masalah (*problem specification*) tahap pemahaman masalah dimana analis mengembangkan representasi masalah substantif secara formal (logis) Pengenalan masalah (*problem sensing*) tahap perumusan masalah dimana analisis mengalami kekhawatiran yang campur aduk dan gejala ketegangan dengan cara mengenali situasi masalah.<sup>28</sup>

## 2. Peramalan.

Peramalan (*forecasting*) adalah suatu prosedur untuk membuat informasi yang faktual tentang situasi sosial masa depan atas dasar informasi yang telah ada. Peramalan dapat menyediakan pengetahuan yang relevan dengan kebijakan tentang masalah yang akan terjadi dimasa mendatang sebagai akibat dari diambilnya alternatif, termasuk tidak melakukan sesuatu. Tentang masalah kebijakan ramalan mempunyai tiga bentuk utama, yaitu:

- a. Proyeksi adalah ramalan yang didasarkan pada ekstrapolasi atas kecenderungan masa lalu maupun masa kini ke masa depan,
- b. Sebuah prediksi adalah ramalan yang didasarkan pada asumsi teoritik yang tegas. Sifat terpenting dari prediksi adalah menspesifikasikan kekuatan penyebab dan akibat yang diyakini mendasari suatu hubungan.
- c. Suatu perkiraan adalah ramalan yang didasarkan pada penilaian yang informative atau penilaian pakar tentang situasi masyarakat dimasa depan.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> William N. Dunn, *Public Policy Analysis Pengantar Analisis Kebijakan Public*, (Yogyakarta: Gajah Mada, 1999), hlm.226-230

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm.291-292

### 3. Rekomendasi.

Rekomendasi kebijakan adalah cara yang dilaksanakan agar sebuah kebijakan dapat mencapai sasarannya. Dalam rekomendasi kebijakan maka yang perlu diperhatikan adalah bagaimana prakondisi untuk keberhasilan pelaksanaan kebijakan, yaitu: komunikasi, sumberdaya, disposisi atau sikap, dan struktur birokrasi.

- a. Komunikasi, pemimpin harus mengkomunikasikan kepada bidang yang bertanggungjawab dalam melaksanakan kebijakan supaya mereka memahami kebijakan yang menjadi tanggungjawabnya.
- b. Sumber daya manusia harus mendukung pelaksanaan kebijakan, jika SDM tidak mendukung maka menghambat pelaksanaan kebijakan
- c. Disposisi atau pelaksana kebijakan, pelaksana kebijakan harus ditetapkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, serta komitmen melaksanakan kebijakan yang dimaksud.
- d. Struktur birokrasi, koordinasi menjadi faktor yang penting dalam pelaksanaan kebijakan.<sup>30</sup>

### 4. Pemantauan.

Pemantauan atau monitoring menyediakan pengetahuan yang relevan dengan kebijakan tentang akibat kebijakan yang diambil sebelumnya. Pemantauan (*monitoring*) merupakan prosedur analisis kebijakan yang digunakan untuk memberikan informasi tentang sebab dan akibat dari kebijakan public. Pemantauan memiliki empat fungsi dalam analisis kebijakan yaitu:

---

<sup>30</sup> Syafaruddin, *Op.Cit*, hlm 90-92



- a. Kepatuhan (*compliance*) pemantauan bermanfaat untuk menentukan apakah tindakan para administrator program, staf, dan pelaku lain sesuai dengan standar dan prosedur yang dibuat.
- b. Pemeriksaan (*auditing*) pemantauan membantu menentukan apakah sumberdaya dan pelayanan yang dimaksudkan untuk kelompok sasaran maupun konsumen tertentu telah sampai pada mereka
- c. Akuntansi (*monitoring*) menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.
- d. Eksplanasi pemantauan juga menghimpun informasi yang dapat menjelaskan mengapa hasil-hasil kebijakan public dan program berbeda.<sup>31</sup>

##### 5. Evaluasi.

Evaluasi membuahakan pengetahuan yang relevan dengan kebijakan tentang ketidaksesuaian antara kinerja kebijakan yang diharapkan dengan yang dihasilkan. Evaluasi tidak hanya menghasilkan kesimpulan mengenai seberapa jauh masalah dapat terselesaikan tetapi juga menyumbang pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari kebijakan, membantu dalam penyesuaian dan perumusan masalah kembali. Evaluasi kebijakan merupakan tahap penting dalam kebijakan public. Ada beberapa fungsi evaluasi diantaranya yaitu:

- a. Evaluasi memberi informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan.
- b. Evaluasi kebijakan memberi sumbangan klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari pemilihan tujuan dan target.
- c. Evaluasi memberikan sumbangan pada aplikasi metode analisis kebijakan lainnya, termasuk perumusan masalah dan rekomendasi.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> William N. Dunn, Op.Cit, hlm.20

Jadi dapat penulis simpulkan dalam proses pembuatan kebijakan/analisis kebijakan maka harus memperhatikan lima komponen yaitu: perumusan masalah, peramalan, rekomendasi, pemantauan serta evaluasi. Kelima komponen tersebut saling berhubungan dan saling bergantung satu sama lainnya, karena kelima komponen tersebut dapat berguna untuk menghasilkan dan mentransformasikan informasi yang relevan dengan kebijakan dalam berbagai konteks pendidikan berjalan sesuai tujuan yang telah di harapkan.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tanggung jawab kepala sekolah atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kepala sekolah adalah pemimpin yang proses kehadirannya dapat di pilih secara langsung, di tetapkan oleh yayasan atau di tetapkan oleh pemerintah. Menurut Sri Damayanti dalam buku Ali Imron kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kata “ kepala “ dapat di artikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga, sedangkan “ sekolah “ di artikan sebagai sebuah lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum, kepala sekolah dapat di artikan seagai pemimpin sekolah atau satu lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>33</sup>

Pendapat serupa mengenai definisi kepala sekolah juga di kemukakan oleh beberapa ahli yang lain. Menurut Wahjosumidjo, kata kepala dapat diartikan ketua

---

<sup>32</sup> Syafaruddin, *Efektifitas Kebijakan Pendidikan, Konsep, Strategi, Dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Yang Efektif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.96-97

<sup>33</sup> Ali Imron, *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia Proses, Produk, dan Masa Depan* ( Jakarta, Bumi Aksara, 2008), h. 18

atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan member pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai “ seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajarmengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”<sup>34</sup>

Kepala sekolah/madrasah bertugas melaksanakan fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapain tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Kepala madrasah yang berhasil apabila memahami ke\ beradaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, dan mampu melaksanakan peranan kepala madrasah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin madrasah.<sup>35</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, secara garis besar, dapat di simpulkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada di suatu sekolah, sehingga dapat di dayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Adapun menurut penulis, kepala sekolah adalah jabatan fungsional yang di berikan oleh lembaga yang menaungi sekolah, seperti yayasan, kementrian pendidikan nasional, kementrian agama atau yang lainnya. Baik melaui mekanisme pemilihan, penunjukan, maupun yang lainnya kepada seseorang.

---

<sup>34</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 83.

Maka kebijakan kepala sekolah adalah suatu ketentuan kepala sekolah yang berupa rangkaian dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan serta cara bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang ingin di capai di sekolah dalam mengambil suatu keputusan dalam rangkah meningkatkan mutu pendidikan<sup>36</sup>

Agar kepala sekolah mampu bergerak dari pemimpin level bawah sampai level yang lebih tinggi dibutuhkan empat (4) unsur yaitu ; 1). Kepala sekolah harus memiliki visi yang baik dan terbuka agar mampu menerima berbagai hal yang baru, walaupun mungkin bertentangan dengan apa yang diyakininya. 2). Unsur keberanian, kepala sekolah yang mencintai pekerjaannya akan memiliki keberanian yang tinggi dan berani mengambil resiko. 3). Kemampuan untuk bekerja dalam alam yang realistis, harus dapat membedakan mana opini dan mana yang fakta. 4). Harus memiliki kemampuan menjadi pemimpin, tidak sekedar pemimpin legalitas, adalah memiliki kepedulian dan sensitivitas yang tinggi tetapi mengedepankan nilai-nilai luhur, cinta, kasih sayang dan integritas ,komitmen dalam memimpin agar memperoleh kepercayaan.<sup>37</sup>

Oleh karena itu mutu kepala sekolah sebaiknya diarahkan kepada pembentukan kepala sekolah yang efektif, namun peningkatanya sebaiknya diawali pengembangan standar kompetensi kepala sekolah yang berdasarkan tugas pokok dan fungsinya. Untuk menjamin mutu pelayanan pendidikan dan mutu manajemen pendidikan, maka pengembangan standar kompetensi kepala sekolah meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi,

---

<sup>36</sup> Ali Imron, *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia Proses, Produk, dan Masa Depan* ( Jakarta, Bumi Aksara, 2008), h. 16

<sup>37</sup> Ibid, h 18

dan kompetensi sosial. menjamin keberhasilan sekolah dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.<sup>38</sup>

Di samping itu, hal penting yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah adalah membangun visi yang telah dimiliki oleh sekolah dengan mensosialisasikan, mengkomunikasikan, menghidupkan, bahkan mengembangkan visi tersebut agar mempunyai arti, bermakna bagi kehidupan sekolah dengan mengembangkan standar kompetensi kepala sekolah meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. menjamin keberhasilan sekolah dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. .

#### **4. Peran Dan Tugas Kepala Sekolah**

Peran kepala dapat berlangsung didalam dan diluar organisasi. Karena itu salah satu peran strategis seseorang dalam organisasi lain sebagai manajer adalah kepemimpinan. Menurut Robbins dalam buku *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*, Peran adalah seperangkat pola perilaku yang diharapkan berkaitan dengan tugas seseorang dalam kedudukan pada unit sosial. Sedangkan menurut Newel, Peran adalah sama dengan perilaku dalam kedudukan tertentu dan mencakup perilaku itu sendiri dan sikap serta nilai yang melekat dalam perilaku.<sup>39</sup>

Sebagai seorang pemimpin, fungsi dan tugas kepala sekolah sangat kompleks demi terwujudnya sekolah yang berkualitas. E. Mulyasa dalam Asmani memaparkan fungsi dan tugas kepala sekolah secara terperinci yaitu:

---

<sup>38</sup> Muhaimin, dkk., *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 31-33.

<sup>39</sup> Syafaruddin & Asrul, *Manajemen Kepengawasan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014) hal 59

1. Sebagai pendidik ( *educator* ) dengan meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta mengadakan akselerasi bagi siswa yang cerdas di atas rata rata.
2. Sebagai manager dalam memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong terlibatnya seluruh tenaga kependidikan.
3. Sebagai administrator, dengan mengelola kurikulum, siswa, personalia, sarana prasarana, kesiapan dan keuangan.
4. Sebagai supervisor, dengan memperhatikan prinsip prinsipnya dilaksanakan secara demokrasi, berpusat pada tenaga kependidikan (guru )
5. Sebagai inovator, dengan strategi yang tepat menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, dan memberikan telada kepada seluruh tenaga kependidikan.
6. Sebagai motivator. Memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan sebagai tugas dan fungsinya. Yang akan mendorong kepala sekolah meningkatkan kreativitasnya dalam mengembangkan sekolah, sehingga mampu memberikan inspirasi dan motivasi kepada jajaran bawahannya untuk bangkit mengajar.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Jamal Ma'mur Asmani "*Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*" ( Jogjakarja Diva Press 20120 hal. 42-43

Sedangkan dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional Depdiknas, terdapat tujuh peran utama kepala sekolah. Tujuh peran utama kepala sekolah tersebut, yaitu sebagai supervisor, edukator, manager, administrator, supervisor, leader, motivator, pencipta iklim kerja, wirausahawan, serta layanan bimbingan dan konseling.<sup>41</sup>

Dari sisi tenaga pendidik, kepala sekolah dituntut untuk melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi guru. Kepala sekolah juga sebagai administrator dalam keuangan, sebagai supervisor dalam segala aspek pendidikan ( 8 standar pendidikan nasional ) dan sebagai leader dalam lembaga pendidikan baik dari segi tugas maupun SDM. dan bukan hanya itu , kepala sekolah juga sebagai pencipta iklim kerja yang kondusif yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, Kepala sekolah juga berperan sebagai wirausahawan, serta berperan dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling untuk membantu personal sekolah ( tenaga pendidik dan kependidikan beserta peserta didik) dalam menghadapi permasalahan dan berperan serta mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi dengan cara membuat aturan atau kebijakan oleh kepala sekolah.<sup>42</sup>

Jadi dapat penulis simpulkan untuk meningkatkan mutu pendidikan oleh kepala sekolah harus memberikan pelayanan dan bimbingan untuk membantu personel dalam menghadapi masalah sehingga kepala sekolah berperan untuk membuat aturan atau kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu lulusan dan merupakan peran dan tugas kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memiliki peran leader educator, motivator, inovator, dan administrator .

---

<sup>41</sup> Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah /Madrasah Melalui Managerial Skills* ( Jakarta: Reneka Cipta, 2014 ), h. 17-18

<sup>42</sup> Ibid, h. 29-32

## 5. Model Model Kebijakan Kepala Sekolah

Model kebijakan merupakan suatu bentuk kebijakan yang dapat di ambil atas beberapa pertimbangan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan baik dari pertimbangan tujuan, strategimaupun keperluan lingkungan. Adapaun model mdel kebijakan kebijakan yaitu.

### a. Model Deskriptif.

Model pendekatan deskriptif adalah suatu prosedur atau cara yang digunakan oleh penelitian dalam ilmu pengetahuan (baik ilmu pengetahuan murni maupun terapan) untuk menerangkan sesuatu gejala yang terjadi di dalam masyarakat.<sup>43</sup>

menurut Cohn dalam Sagala model deskriptif adalah pendekatan positif yang diwujudkan dalam bentuk upaya ilmu pengetahuan menyajikan sesuatu “State of the art” atau keadaan apa adanya dari suatu gejala yang sedang diteliti dan perlu diketahui para pemakai.<sup>44</sup>

Menerangkan kebenaran tentang suatu gejala bukanlah merupakan hal yang mudah karena gejala yang terjadi di dalam masyarakat atau sekolah selalu dapat ditafsirkan secara subjektif, dan sangat bergantung kepada pandangan subjek yang model deskriptif adalah menerangkan apa adanya tentang hasil dari suatu upaya yang dilakukan oleh suatu kegiatan atau program, dan menyajikan informasi yang diperlukan sebagai bahan masukan bagi pengambilan keputusan seperti meramalkan kinerja guru yang ada di sekolah sebagai bahan laporan oleh kepala sekolah.

---

<sup>43</sup> Ace Suryadi , H.A.R Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, (Jakarta: 1994), h. 46.

<sup>44</sup> Syaiful Sagala, *op.cit.*, h. 104.



### **b. Model normatif**

Diantara beberapa jenis model normatif yang di gunakan analisis kebijakan dalam model normatif yang membantu menentukan tingkat kapasiatas pelayanan yang optimum tugas kepala sekolah dalam hal ini adalah kepla sekolah memberikan gagasan hasil pemikiran agar para pengambil keputusan dapat memecahkan suatu masalah kebijakan. Pendekatan normatif ditekankan pada rekomendasi serangkaian tindakan yang akan dapat menyelesaikan masalah masalah yang dibutuhkan oleh masyarakat pada semua jenjang dan jenis pendidikan.<sup>45</sup>

### **c. Model verbal**

Adalah kebijakan yang diekspresikan dalam bahasa sehari hari disini kepala sekolah membuat kebijakan adalah dengan menggunakan bahasa sehari hari yaitu dengan menggunakan ekspresi atau gaya kepemimpinan yang telah di buat tersebut.

### **d. Model sebagai Pengganti dan Perspektif.**

Pendekatan model perspektif merupakan upaya ilmu pengetahuan menawarkan suatu norma, kaidah atau resep yang dapat digunakan oleh pemakai memecahkan suatu masalah khususnya masalah kebijakan. Model bentuk perspektif juga biasanya berbentuk alternatif kebijakan sebagai hasil dari analisis data. Model pengganti diasumsikan sebagai pengganti dari masalah-masalah substantif. Model pengganti mulai disadari atau tidak dari asumsi bahwa masalah formal adalah representasi yang sah dari masalah yang substantif. Sedangkan model perspektif didasarkan pada asumsi bahwa masalah formal tidak pernah

---

<sup>45</sup> Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan dari Filosofi ke Implementasi* (Bandung, Pustaka Setia. 2015 ).h. 47-48

sepenuhnya mewakili secara sah masalah substantif. Hal ini penting karena pemecahan masalah pendidikan ini harus dilakukan dengan tepat, jika tidak tentu akan mendapatkan kerugian baik waktu, material, dan juga penyimpangan dari tujuan yang telah ditentukan.<sup>46</sup>

Jadi dapat penulis simpulkan kepala sekolah merupakan orang pemimpin yang berfungsi sebagai inovator dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan menggunakan model model yang tepat disini kepala sekolah membuat kebijakan dengan melihat hal yang terjadi sehingga dengan mudah menggunakan model apa untuk membuat suatu keputusan.

## **6. Langkah Langkah Kebijakan Kepala Sekolah**

Dalam suatu kebijakan pendidikan terdapat tiga tahap kebijakan yaitu: formulasi, implementasi dan evaluasi. kepala sekolah sebagai petugas yang profesional diuntut untuk memformulasikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi dari kebijakan pendidikan tersebut adapu tiga tahap kebijakan sebagai berikut.<sup>47</sup>

### **a. Formulasi kebijakan**

Formulasi adalah perumusan atau pembuatan. Jadi, formulasi kebijakan adalah pembuatan /perumusan suatu kebijakan dalam pendidikan. Berikut adalah tahap tahap dalam proses pembuatan kebijakan pendidikan:

1. Penyusunan agenda,yakni disini menempatkan masalah pada agenda pendidikan.

---

<sup>46</sup> Ibid, h 48

<sup>47</sup> Ibid,.h. 49

2. Formulasi kebijakan, yakni merumuskan alternatif kebijakan untuk mengatasi masalah.
3. Adopsi kebijakan, yakni kebijakan alternatif tersebut di adopsi /diambil untuk solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut.
4. Implementasi kebijakan, yakni kebijakan yang telah diambil di laksanakan dalam pendidikan.
5. Penilaian kebijakan, yakni tahap ini tahap penelitian dalam pembuatan kebijakan dalam pencapaian tujuan dalam kebijakan pendidikan.<sup>48</sup>

Dalam pembuatan kebijakan mengandung beberapa isi penting yang di jadikan sebagai pedoman tindakan sesuai yang di rencanakan. Adapun isi isi kebijakan mencakup:

1. Kepentingan yang terpengaruh oleh kebijakan
2. Jenis manfaat yang akan di hasilkan
3. Derajat perubahan yang di inginkan
4. Kedudukan pembuat kebijakan
5. Siapa pelaksana program
6. Sumber daya yang di arahkan<sup>49</sup>

Jadi dalam merumuskan suatu kebijakan kepala sekolah Penyusunan agenda, yakni disini menempatkan masalah pada agenda, merumuskan alternatif kebijakan untuk mengatasi masalah pendidikan , Adopsi kebijakan, yakni kebijakan alternatif tersebut di adopsi /diambil untuk solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut kebijakan yang telah diambil di laksanakan dalam pendidikan dan

---

<sup>48</sup> Afifah Thaiyibah *Skripsi kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan* di Man 3 Medan ( Medan, UINSU ) h.26-27

<sup>49</sup> Ibid, hlm, 27-18

yang terakhir Penilaian kebijakan,yakni tahap ini tahap penelitian dalam pembuatan kebijakan dalam pencapaian tujuan dalam kebijakan pendidikan.

### **b. Implementasi Kebijakan**

Implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara yang dilaksanakan agar sebuah kebijakan tersebut dapat mencapai tujuan. dijelaskan oleh Putt dan Springer, Implementasi kebijakan adalah serangkaian aktifitas dan keputusan yang memudahkan pernyataan kebijakan dalam pembuatan kebijakan terwujud ke dalam praktek atau realisasinya.<sup>50</sup>

Menurut Edward, Metter, dan Horn terdapat lima faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan yaitu: komunikasi, sumberdaya, kecenderungan /disposisi implementor, struktur birokrasi dan lengkungan eksternal yaitu lingkungan sosial ekonomi.<sup>51</sup>

Dan untuk mengimplementasikan kebijakan pendidikan langkah yaitu: *Pertama* ,secara langsung mengimplementasikan dalam bentuk program program pendidikan. *Kedua*,dapat melalui kebijakan derivat (turunan) dari kebijakan pendidikan nasional tersebut.<sup>52</sup>

Dari paparan di atas terlihat bahwa untuk mengimplementasikan kebijakan yang telah di buat oleh kepala sekolah atau madrasah dalam bentuk suatu praktek maka akan lebih mudah bila di mulai dengan suatu kebijakan yang harus dilaksanakan dengan menggunakan langkah langkah kebijakan seperti yang telah

---

<sup>50</sup> Syafaruddin, *Efektifitas Kebijakan Pendidikan , Konsep, Strategi, Aplikasi, Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif* (Jakarta ,Rineka Cipta 2008 ).h.86

<sup>51</sup> Yuni Indah *Kebijakan Sertifikasi, Kinerja, dan Kesejahteraan Guru* ( Yogyakarta, Deepublish 2016 )h. 41

<sup>52</sup> *Ibid*, h. 86.

di jelaskan diatas bahwa dalam mengimplentasikan suatu kebijakan di sekolah dengan melihat faktor faktor yang sangat penting, seperti komunikasi,sumber daya, sikap pelaksana kebijakan yang segera atau di sebut sebagai “*policy performance*”. Secara kongkrit antara lain dapat kita lihat misalnya kualitas output,komunikasi yang baik dan sumber daya yang berkualitas yang di hasilkan oleh kepala madrasah dalam jangkah waktu tertentu untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menaikkan taraf kesejahteraan masyarakat. Perubahan dalam meningkatnya mutu pendidikan dan taraf kesejahteraan masyarakat padat di anggap sebagai hasil akhir kebijakan yang di sebut juga sebagai “*policy outcome*” atau “*policy impact*”<sup>53</sup>

Agar implementasi kebijakan dalam pendidikan berjalan dengan lancar dan sukses maka perlu di analisis tentang peraturan yang dapat mendukung kebijakan, keuangan ,personil dan prasarana lainnya yang dapat mendukung suatu pelaksanaan kebijakan begitu juga agar pendidikan disuatu sekolah bermutu dan berkualitas maka dengan membuat suatu peraturan yang dapat mendukung kebijakan yaitu oleh kepala sekolah dan seluruh komponen yang ada di sekolah tersebut.

### **C. Evaluasi Kebijakan**

Setelah adanya pelaksanaan kebijakan kemudian diadakan pengevaluasian dalam kebijakan pendidkan tersebut. Karena dapat mengetahui sejauh mana pelaksanaan tersebut telah dicapai. Seperti halnya dalam hidup untuk mengetahui sejauh mana kuatnya iman seseorang, Allah SWT mengevaluasinya melalui

---

<sup>53</sup> Ibid.h.87

berbagai cobaan yang besar, Allah SWT berfirman: dalam surah al ankabut,(29: 2-3

أَحْسَبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ  
مِنْ قَبْلِهِمْ ۖ فَلْيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلْيَعْلَمَنَّ الْكَذِبِينَ ﴿٣﴾

2. Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?

3. dan Sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.<sup>54</sup>

Evaluasi kebijakan tidak hanya berfokus pada evaluasi pelaksanaan kebijakan saja, akan tetapi evaluasi kebijakan mencakup evaluasi perumusan kebijakan, evaluasi implementasi kebijakan dan evaluasi lingkungan kebijakan. Disini kepala sekolah melakukan suatu pemantauan kinerja, melaksanakan pengaruh evaluasi dan melaksanakan evaluasi proses guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tersebut telah dicapai.

## **B. KONSEP DASAR MUTU PENDIDIKAN**

### **1. Pengertian Mutu Pendidikan**

Mutu adalah kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*services*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (*satisfaction*), pelanggan (*customers*) yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua, yaitu *internal customers* dan *eksternal*. *Internal customers*, yaitu siswa atau mahasiswa

<sup>54</sup> Al quran an terjemahan ,al ankabut,29:2-3 ( pustaka al kausar)

sebagai pembelajar (*learners*) dan *eksternal customers* yaitu masyarakat dan dunia industri. Mutu tidak berdiri sendiri, artinya banyak faktor untuk mencapainya dan untuk memelihara mutu. Dalam kaitan ini, peran dan fungsi sistem penjaminan mutu (*Quality Assurance System*) sangat dibutuhkan.<sup>55</sup>

Mutu pendidikan berasal dari dua kata, yaitu kata mutu dan kata pendidikan. *Pertama*, pengertian mutu ( *quality* ) menunjukkan sifat yang menggambarkan derajat baiknya suatu barang atau jasa yang diproduksi atau di pasok oleh suatu lembaga dengan kriteria tertentu.<sup>56</sup>

Definisi mutu memiliki pengertian yang bervariasi. Ada beberapa pendapat yang merumuskan tentang definisi mutu, antara lain:

1. Mutu menurut Rohiat adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat.<sup>57</sup>
2. Menurut Crosby mutu adalah sesuai yang disyaratkan atau distandarkan (*Conformance to requirement*), yaitu sesuai dengan standar mutu yang telah ditentukan, baik inputnya, prosesnya, maupun outputnya. Oleh karena itu, mutu pendidikan yang diselenggarakan madrasah dituntut untuk memiliki baku standar mutu pendidikan.<sup>58</sup>
3. Mutu menurut Deming dalam Arcaro adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan.
4. Fiegenbaum mengartikan mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*). Dalam pengertian ini, maka yang

---

<sup>55</sup> Nanang Fattah. "*Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*". (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.2

<sup>56</sup> Ridwan Abullah Sani dkk *Penjaminan Mutu Sekolah* , (Jakarta Bumi Aksara, 2015 ).h. 3

<sup>57</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah*, ( Bandung , Refika Aditama), h.52

<sup>58</sup> Mulyadi. *Op.Cit* , hlm.78

dikatakan madrasah bermutu adalah madrasah yang dapat memuaskan pelanggannya, baik pelanggan internal maupun eksternal.<sup>59</sup>

Dari beberapa definisi mutu yang telah dikemukakan secara sederhana dapat diambil pemahaman bahwa mutu pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola dan memproses pendidikan secara berkualitas dan efektif untuk meningkatkan nilai tambah agar menghasilkan *out put* yang berkualitas. *Output* yang dihasilkan oleh pendidikan yang bermutu juga harus mampu memenuhi kebutuhan *stakeholders* dan seluruh komponen komponen yang ada di sekolah tersebut termasuk masyarakat. Mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan internal (tenaga kependidikan) serta pelanggan eksternal (peserta didik, orang tua, masyarakat dan pemakai lulusan). Pendapat di atas menjelaskan bahwa mutu pendidikan terkait dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

Dimana kebutuhan masyarakat dan perubahan yang terjadi bergerak dinamis seiring dengan perkembangan zaman, sehingga pendidikan juga harus bisa menyeimbangi perubahan yang terjadi secara cepat, dan bisa menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendidikan memerlukan pemetaan dan kebijakan yang profesional. Hal itu diperlukan personal yang mampu dan tagguh. Dari hal inilah yang disebut sebagai pemimpin pendidikan (Kepala sekolah).<sup>60</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa mutu adalah produk yang berfokus untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan dalam

---

<sup>59</sup> Rohiat Op cit h. 53

<sup>60</sup> E. Mulyasa *Kurikulum Berbasis Kompetensi ,Konsep Karakteristik, implementasi* ( Bandung Rosdakarya 2004 ),h.226



hal ini pelanggan yang dimaksud adalah peserta didik dan masyarakat dan sesuai dengan standar dari yang telah ditetapkan. Jadi mutu pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor *input* agar menghasilkan *output* yang setinggi tingginya.

Mutu dalam pendidikan bukanlah barang akan tetapi layanan, dimana mutu harus dapat memenuhi kebutuhan, harapan dan keinginan semua pihak atau pemakai. Dengan fokus utamanya terletak pada peserta didik, (*leaner*). mutu pendidikan berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan ( *output* ) yang berkaitan dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan kualitas sumber daya manusia.

Dalam pengelolaan sekolah yang efektif dan berorientasi pada mutu pendidikan memerlukan suatu komitmen yang penuh kesungguhan dalam peningkatan mutu, berjangka panjang (*human investment* ) dan membutuhkan penggunaan peralatan dan teknik tertentu. Komitmen tersebut harus didukung oleh dedikasi yang tinggi terhadap mutu melalui penyempurnaan proses yang berkelanjutan oleh semua pihak yang terlibat yang dikenal dengan istilah MMT (Manajemen Mutu Terpadu).<sup>61</sup>

Mutu pendidikan sebagai salah satu indikator untuk melihat produktivitas dan erat hubungannya dengan masalah pengelolaan atau manajemen pada lembaga atau sekolah. Hal ini dapat dikaitkan dengan pernyataan “ kegagalan “ mutu dalam suatu organisasi disebabkan oleh kelemahan manajemen kepemimpinan kepala sekolah . Salah satu upaya mengatasi permasalahan mutu adalah dengan

---

<sup>61</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah*, ( Bandung , Refika Aditama), h. 54

mempelajari kecerdasan emosional yang di terapkan kepala sekolah sebagai pengelola.

Sekolah sebagai organisasi, dalam memperbaiki kualitas, tidak dapat memperbaiki satu aspek saja, tetapi harus melihat seluruh aspek yang ada di sekolah di antaranya proses belajar mengajar, bimbingan penyuluhan dan fungsi fungsi di sekolah termasuk dalam perbaikan kualitas. Total quality meningkatkan perbaikan kualitas dengan menghindari kesalahan kesalahan yang di buat setiap pekerja, baik kepala sekolah , wakil kepala sekolah ,ketua unit produksi, guru siswa, maupun personil lain di sekolah.<sup>62</sup>

Dapat disimpulkan bahwa mutu adalah produk yang berfokus untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan dalam hal ini pelanggan yang dimaksud adalah peserta didik dan masyarakat dan sesuai dengan standar dari yang telah ditetapkan. Kepala sekolah merupakan penentu kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memperbaiki kualitas, tidak dapat memperbaiki satu aspek saja, tetapi harus melihat seluruh aspek yang ada di sekolah di antaranya proses belajar mengajar, bimbingan penyuluhan dan fungsi fungsi di sekolah termasuk dalam perbaikan kualitas.

Mutu merupakan realisasi dari ajaran *ihsan*, yakni berbuat baik kepada semua pihak disebabkan karena Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan aneka nikmat-Nya, dan dilarang berbuat kerusakan dalam bentuk apapun.

Adapun ayat yang membahas tentang mutu adalah sebagai berikut:  
Sebagaimana yang tersebut dalam al-Qur'an surah al Qashash (28): 77:

---

<sup>62</sup> Dr. Rohiat, M.Pd *Kecerdasan emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung,PT Refika Aditama 2008) Hlm19

وَأَتَّبِعْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الْدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ  
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا  
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

77. dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.<sup>63</sup>

Tafsir ayat diatas yaitu menerangkan empat macam nasihat dan petunjuk yang pertama adalah orang yang dianugerahi oleh Allah kekayaan yang berlimpah-limpah serta nikmat duniawi yang banyak, hendaklah ia patuh dan taat pada perintah Allah untuk memperoleh pahala sebanyak-banyaknya di dunia dan akhirat, yang kedua janganlah seseorang itu meninggalkan kesenangan duniawi sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran yang telah digariskan oleh Allah, yang ketiga seseorang harus berbuat baik sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadanya, dan yang terakhir yaitu janganlah seseorang itu berbuat kerusakan di atas bumi, berbuat jahat kepada sesama makhluk Allah, karena Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. Dalam hal ini yang berhubungan dengan mutu yaitu merupakan realisasi dari ajaran *ihsan*, yakni berbuat baik kepada semua pihak disebabkan karena Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan aneka nikmat-Nya, dan dilarang berbuat kerusakan dalam bentuk apapun.

<sup>63</sup> Mulyadi, Op.Cit, hlm.79

## 2. STANDAR MUTU PENDIDIKAN

Di dalam PP No.19 Tahun 2005 disebutkan bahwa pendidikan di Indonesia menggunakan delapan standar yang menjadi acuan dalam membangun dan meningkatkan kualitas pendidikan. Standar nasional bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat (PP 19/2005 Pasal 4). Oleh karena itu kualitas dan penjaminan kualitas dapat dipandang sebagai suatu inovasi dalam suatu pendidikan.<sup>64</sup>

Dan juga standar mutu pendidikan dapat di rujuk dari standar nasional pendidikan yang telah menetapkan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di Indonesia meliputi:

1. Standar kompetensi lulusan yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kemampuan minimal yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang wajib dimiliki peserta didik untuk dapat dinyatakan lulus.
2. Standar isi adalah standar yang berkaitan dengan cakupan dalam kedalaman materi pelajaran untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang dituangkan dalam kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran.
3. Standar pendidik berkaitan dengan prosedur dan pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

---

<sup>64</sup>Departemen Pendidikan Nasional Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Jakarta.:Depdiknas

4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah standar nasional yang berkaitan dengan kualifikasi minimal yang harus dipenuhi oleh setiap pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Standar sarana dan prasarana adalah berkaitan dengan prasyarat minimal fasilitas fisik yang di perlukan untuk mencapai standar lulusan.
6. Standar pengelolaan adalah standar nasioanal pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan dan pengawasan kegiatan agar tercapai efesiensi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan.
7. Standar pembiayaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan biaya untuk penyelenggaraan satuan pendidikan.
8. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasioanal pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan alat penilaian pendidikan.<sup>65</sup>

Jadi dapat penulis pahami menjadikan lulusan yang baik terhadap suatu sekolah maka di lakukan dengan menggunakan delapan standar yang telah di jelaskan diatas dan disini kepala sekolah bertanggung jawab untuk meningkatkan lulusan lulusan terbaik. Dilihat dari indikator sekolah efektif dari sudut mutu bahwa sekolah efektif adalah sekolah yang bermutu dengan asumsi indikator indikator yang dikembangkan merujuk pada pengelolaan produk dengan proses yang benar dan input yang dipilih.

---

<sup>65</sup> Engkoswara dan Aan Komariah . *Administrasi pendidikan* ( Bandung, Alfabeta, 2015) Hlm 311

### 3. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

Untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan meningkatkan mutu tenaga akademik secara berkelanjutan, penataan program studi, peningkatan proporsi murid bidang sains dan keteknikan, pengembangan kurikulum yang fleksibel dan terkendali, peningkatan mutu penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, pengadaan sarana prasarana dan fasilitas penunjang, peningkatan kerjasama dengan pemerintah daerah, dunia usaha, kalangan industridan lembaga dalam dan luar negeri.<sup>66</sup>

Dalam lembaga pendidikan, Kepala sekolah sebagai seseorang yang telah diberi wewenang untuk memimpin suatu lembaga pendidikan dan harus bertanggung jawab secara penuh terhadap penyelenggaraan pendidikan sekolah yang berada di bawah pemimpinnya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (البخاري رواه)

Artinya: “Semua kamu adalah pemimpin dan setiap kamu bertanggung jawab atas yang dipimpinnya”. (HR. Bukhori).<sup>67</sup>

Maju mundurnya suatu lembaga pendidikan itu banyak di pengaruhi oleh kepala madrasah, termasuk juga masalah peningkatan mutu pendidikan. Adapun dalam peningkatan mutu pendidikan, kepala sekolah dapat melaksanakannya dengan melalui beberapa komponen.

---

<sup>66</sup>Veithzal Rivai, dan Sylviana Murni, “*Education Management: Analisis Teori dan Praktik*” (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 714

<sup>67</sup>Idrus H. Alkaf, “*Ihtisar hadits: Shahih Bukhari*”,(Surabaya: Karya utama, 2003),hlm 34

Dan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan adanya komponen komponen lainnya agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut yaitu dengan adanya.

### **1. Guru**

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata atau mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir proses pendidikan.<sup>68</sup>

Menurut Endang Komara, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>69</sup>

Kehadiran guru tidak akan tergantikan oleh unsur yang lain, lebih-lebih dalam masyarakat kita yang multikultural dan multidimensional, dimana peranan teknologi untuk menggantikan tugas-tugas guru sangat minim. Begitu pentingnya peranan guru dalam keberhasilan peserta didik maka hendaknya guru mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang ada dan meningkatkan

---

<sup>68</sup> Syafaruddin & Asrul, *Manajemen Kepengawasan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014) hal 7

<sup>69</sup> Rusli Yusuf, *Landasan Pendidikan* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2009) hal 101

kompetensinya sebab guru pada saat ini bukan saja sebagai pengajar tetapi juga sebagai pengelolaan proses belajar mengajar.<sup>70</sup>

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata atau mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir proses pendidikan.<sup>71</sup>

Jadi dapat penulis simpulkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah yang memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan kompetensi siswa.

Usaha peningkatan kualitas guru ini dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, di antaranya adalah:

a. Meningkatkan kedisiplinan guru

Untuk meningkatkan mutu pendidikan faktor kedisiplinan guru sangat diperlukan, karena program sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru-guru disiplin. Demikian sebaliknya jika guru-gurunya malas, maka program sekolah akan terbengkalai.

---

<sup>70</sup> Inom Nasution, *Profesi Kependidikan* (Depok: Prenada Media Group, 2017) hal 22-24

<sup>71</sup> Syafaruddin & Asrul, *Manajemen Kepengawasan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014) hal 7



b. Meningkatkan pengetahuan guru

Untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju seperti sekarang ini, seorang guru dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuannya baik melalui kursus, membaca buku bacaan, majalah, surat kabar, dan sebagainya, atau melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>72</sup>

c. *Inservice* dan *Upgrading*

Pembinaan dan usaha perbaikan pendidikan tidak mungkin berhasil tanpa disertai dengan pembinaan dan perbaikan mutu pengetahuan serta cara kerja para pelaksana yaitu guru-guru. Diantara usaha pembinaan dan perbaikan mutu pengetahuan guru tersebut dilakukan dengan *inservice training* dan *upgrading*. Seperti apa yang diungkapkan oleh Ngalim Purwanto sebagai berikut:

*Inservice training* ialah “segala kegiatan yang diberikan dan diterima oleh para petugas pendidikan (kepala sekolah, guru, dsb) yang bertujuan untuk menambah dan mempertinggi mutu pengetahuan, kecakapan dan pengalaman guru-guru dalam menjalankan tugas dan kewajibanya”. Program *Inservice training* dapat mencakup berbagai kegiatan seperti mengadakan aplikasi kursus, ceramah-ceramah, *workshop*, seminar-seminar, kunjungan kesekolah-sekolah di luar daerah dan persiapan-persiapan khusus untuk tugas-tugas baru.<sup>73</sup>

*Inservice training* ini sangat penting bagi guru, karena jika guru itu hanya mengandalkan dari pendidikan formal yang diperoleh di sekolah keguruan dalam mempersiapkan tenaga pendidikan, maka belum merupakan persiapan yang cukup lengkap dan memadai, juga adanya kurikulum sekolah yang mengalami perubahan yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, masyarakat

---

<sup>72</sup> Ibid.h. 67

<sup>73</sup> Ibid.h.69

dan kebudayaan. Di samping itu, adanya suatu kenyataan, bahwa karena adanya suatu kebutuhan yang sangat mendesak. Dengan demikian untuk meningkatkan kualitas guru sebagai tenaga pengajar dan tenaga pendidik *inservice* sangat diperlukan. Sedangkan *up grading* (penataran) sebenarnya tidak berbeda jauh dengan *inservice training*. *Upgrading* merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf ilmu pengetahuan dan kecakapan para pegawai, guru atau petugas pendidikan lainnya, sehingga dengan demikian keahlian bertambah dan mendalam.<sup>74</sup>

#### d. Rapat Guru

Rapat guru adalah suatu cara dalam rangka meningkatkan kualitas guru di dalam mengemban tugas dan tanggungjawab sebagai pendidik. Salah satu bentuk rapat guru yang dilaksanakan oleh kepala sekolah ialah konferensi atau musyawarah yang bertujuan untuk membimbing guru-guru agar lebih efektif dalam perbaikan pengajaran di sekolah.<sup>75</sup>

## 2. Siswa

Siswa merupakan hal yang terpenting dalam suatu pendidikan tanpa siswa suatu sekolah tidak akan maju. dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa juga harus mendapatkan perhatian, peningkatan mutu atau kualitas siswa ini dapat dilakukan dengan cara antara lain:

#### a. Mengaktifkan Siswa

Mengaktifkan siswa ini dilakukan dengan cara misalnya dengan mengabsen siswa setiap kali akan memulai dan akhir pelajaran berlangsung untuk

---

<sup>74</sup> Ibid, h 70

<sup>75</sup> Ibid.h.54

menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti siswa meninggalkan sekolah (bolos) sebelum jam pelajaran selesai dan lain-lain.

b. Memberikan Bimbingan

Untuk memperoleh hasil yang memuaskan di dalam belajar, siswa membutuhkan bimbingan. Banyak siswa yang tidak mendapatkan nilai yang baik dalam pelajarannya (di sekolah) karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif dan efisien. Maka dalam mengusahakan agar siswa mempunyai ketarampilan belajar yang baik perlu kiranya seorang guru memberi bimbingan yang berupa petunjuk tentang cara belajar yang baik. Kemudian untuk memberi kebiasaan belajar yang baik bimbingan itu hendaknya diberikan sewaktu-waktu anak mempelajari pelajaran yang disajikan. “Hasilnya lebih baik bila bimbingan itu diberikan sewaktu anak mempelajari pelajaran yang disajikan” menurut uraian di atas bimbingan guru yang berupa tentang cara belajar yang baik perlu diberikan kepada siswa dengan demikian maka prestasi siswa dapat meningkat.<sup>76</sup>

c. Pemberian Tugas pada Siswa Mengadakan Kegiatan Ekstra Kurikuler

Untuk meningkatkan kualitas siswa pemberian tugas perlu diberikan. Karena hal ini akan dapat merangsang belajar siswa. Dalam menunjang keberhasilan siswa dalam belajar, maka kegiatan kurikuler perlu diadakan, baik bidang olah raga, pramuka, kesenian, keagamaan maupun kegiatan lain yang berguna bagi siswa.

### 3. Sarana dan prasarana

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dibutuhkan sarana yang memadai dengan sarana yang cukup maka akan memudahkan pencapaian

---

<sup>76</sup> Syafaruddin & Asrul, *Manajemen Kepengawasan Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014) hal 7-15

tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah oleh optimalisasi dan pemanfaatannya.<sup>77</sup>

#### **4. Kerjasama Dengan Wali Murid**

Penyelenggaraan pendidikan akan lebih berhasil jika adanya kerja sama antara sekolah dengan orang tua murid, di mana sekolah akan memberi informasi tentang keadaan anaknya di rumah sehingga hubungan mereka itu adalah saling menunjang di dalam keberhasilan belajar siswa.<sup>78</sup>

Jadi dapat penulis simpulkan upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adanya program-program pendidikan di sekolah guru dengan meningkatkan kedisiplinan guru, meningkatkan pengetahuan, dan Pembinaan pelatihan kinerja guru di samping itu juga upaya meningkatkan mutu adanya siswa dengan memberikan bimbingan, serta tersedianya sarana prasarana guna mendukung proses pembelajaran dan adanya kerja sama dengan wali murid.

#### **5. Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan adanya Komunikasi dilakukan baik secara formal maupun informal. Yaitu Rapat secara formal dilakukan dengan Rapat Kerja, *Briefing*, Rapat Pimpinan, menurut Sabatier dan Mazmanian dalam Sudiyono, mengemukakan bahwa putusan kebijakan dapat dilaksanakan dengan optimal jika memenuhi berbagai persyaratan implementasi salah satunya adalah perlu adanya koordinasi yang kuat antar

---

<sup>77</sup> Matin dan Nurhayati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* ( Jakarta PT Raja Grafindo, 2016) hal 1

<sup>78</sup> Ngilim Purwanto, "*Administrasi Pendidikan*", (Jakarta: Mutiara, 1984), hlm, 68

berbagai agen atau lembaga implementor. Koordinasi atau komunikasi dalam pelaksanaan kebijakan peningkatan mutu pendidikan di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate berjalan rutin yaitu dengan adanya komunikasi terbuka antara sesama.<sup>79</sup>

Mutu sekolah merupakan hasil dari pengaruh langsung proses belajar-mengajar. Kualitas sekolah berawal dari adanya visi sekolah, yang kemudian dijabarkan dalam misi sekolah. Menurut teori ekselensi misi mengandung dua aspek, yaitu aspek abstrak dan kongkret. Misi mengandung nilai-nilai. Lebih lanjut, nilai-nilai akan berpengaruh terhadap kultur sekolah. Di sisi lain, misi mengandung aspek kongkret, yakni berupa strategi dan program dalam meningkatkan mutu pendidikan.

### **C. PENELITIAN RELEVAN**

1. Hasil penelitian Muhammad Fadhli pada tahun 2017 dengan judul “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan” Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. Atas dasar ini maka sekolah/ lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Dari berbagai pandangan, kriteria serta indikator yang dapat kita ambil bahwa pendidikan yang bermutu dapat ditingkatkan apabila sekolah memiliki 1) dukungan dari pemerintah, 2) Kepemimpinan Kepala sekolah yang efektif, 3) Kinerja guru yang baik, 4) kurikulum yang relevan, 5) lulusan yang

---

<sup>79</sup> Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

berkualitas, 6) budaya dan iklim organisasi yang efektif, 7) dukungan masyarakat dan orang tua siswa. Implementasi manajemen dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan sebuah solusi nyata yang menjadi harapan agar dapat mengelola indikator mutu pendidikan untuk saling bersinergi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.<sup>80</sup>

2. Hasil penelitian Sri Winarsih pada tahun 2017 yang berjudul : “Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan “Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kepala sekolah harus ada keberlanjutan kinerja dan peningkatan kualitas. Peningkatan kualitas berkelanjutan berfungsi sebagai langkah untuk mengatasi masalah-masalah pendidikan berkualitas rendah yang mengandalkan pendekatan konvensional. Pendekatan penjaminan kualitas membuat lembaga pendidikan tinggi untuk belajar dan menerapkan Total Quality Management (TQM). TQM adalah manajemen kualitas terintegrasi yang dilakukan oleh setiap tingkat manajemen dan semua unit dalam sistem organisasi yang bertujuan memberikan layanan yang memuaskan bagi pelanggan. Jadi setiap kepala sekolah harus mengoptimalkan manajemen untuk meningkatkan kualitas. Ada empat lingkup sukses manajemen pendidikan, seperti: (1) siswa puas dengan layanan pendidikan tinggi; (2) pelanggan pendidikan puas dengan layanan kepada siswa; (3) pemegang saham puas memiliki lulusan dengan kualitas tinggi dan memenuhi harapan; (4) guru dan staf puas dengan layanan pendidikan tinggi di

---

<sup>80</sup> Muhammad Fadhli jurnal Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan ( Kota Bengkulu IAIN TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. 02, 2017 ). h 1

beberapa bidang: pembagian kerja, hubungan dan komunikasi antara guru / pimpinan, karyawan, gaji / kehormatan yang diterima dan layanan.<sup>81</sup>

3. Hasil penelitian Moh. Saifulloh pada tahun 2012 yang berjudul : “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah” Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah telah diupayakan melalui berbagai kegiatan penataran, seminar, pendidikan pelatihan ataupun workshop. Melalui berbagai kegiatan tersebut dikenalkan pada inovasi inovasi pembelajaran, karena inovasi adalah sebagai suatu kebutuhan. Pengembangan bahan ajar, pengembangan strategi dan metode pembelajaran, pengembangan media pembelajaran, sistem penilaian, evaluasi, dan esesmen telah menjadi menu utama dunia pendidikan, tetapi dari pengalaman empirik tampaknya upaya-upaya itu belum secara signifikan membawa perubahan dalam arti peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Oleh karenanya yang harus dilakukan adalah perbaikan yang berkesinambungan berkaitan dengan komitmen (Continuos quality Improvement) dan proses Continuous pross Improvement. Komitmen terhadap kualitas dimulai dengan pernyataan dedikasi pada misi dan visi bersama, serta pembedayaan semua persiapan secara ingkrimental mewujudkan visi tersebut.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Sri Winarsih Jurnal Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Kota Kebumen IAINU Vol. 15 No. 1, Januari - Juni 2017 ) h.65

<sup>82</sup> Moh. Saifulloh Jurnal Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah (Jurnal Sosial Humaniora, Vol 5 No. 2, November 2012)h.217





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. PENDEKATAN METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji penelitian mengenai kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode.<sup>83</sup>

Adapun alasan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari fakta-fakta berupa tulisan dan kata-kata yang berasal dari sumber-sumber atau informan yang dapat diteliti dan dipercaya.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif (*descriptive research*). pendekatan deskriptif dalam penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsi dan menginterpretasi kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Refifi*”, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm. 6

<sup>84</sup> Asrof Syafi’i, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, (Surabaya: eLKAF, 2005), hlm 21

Selanjutnya Faisal dalam Salim berpendapat bahwa dalam mempelajari perilaku manusia diperlukan penelitian mendalam sampai ke perilaku intinya ( *inner behavior* ) secara holistik dan bertolak dari sudut pandang perilaku manusia.<sup>85</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas, penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara narrative.<sup>86</sup>

Jadi dapat penulis maksudkan penelitian kualitatif adalah data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari fakta-fakta berupa tulisan dan kata-kata yang berasal dari sumber-sumber atau informan yang dapat diteliti dan dipercaya dengan hasil wawancara dan observasi fisik lapangan.

## **B . SUBJEK PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate , ini berada di Jln kolam No 1, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kab.Deli Serdang Prov. Sumatera Utara. Penelitian ini tentang kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan yang menjadi fokus penelitiannya adalah kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui tentang kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk itu peneliti mengambil Kepala Madrasah yang ada di

---

<sup>85</sup> Salim, , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media 2012) Hal. 41-42

<sup>86</sup> A. Muri Yusuf, (2014), *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 329

SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate tata usaha, dan Guru Kelas sebagai penguat informasi yang diperoleh dari Kepala Madrasah. Lokasi penelitian tidak jauh dari lokasi peneliti, sehingga akses di lokasi tempat tinggal dan SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate mudah dijangkau. Dan situasi sekolah juga dekat dengan keramaian kota. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Desember sampai dengan bulan Februari 2019.

### **C. PROSEDUR PENELITIAN**

Berdasarkan pendekatan metodologi yang digunakan adalah metode kualitatif yang mengandalkan kecermatan pengumpulan data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif peneliti ialah instrumen penelitian. Keberhasilan pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

#### **1. Wawancara (Interview)**

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*Interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber

informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>87</sup>

## 2. Observasi

Pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Observasi sebagai metode pengumpulan data banyak digunakan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.<sup>88</sup>

## 3. Dokumentasi

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (Key instrument). Seluruh data di kumpulkan dan di tafsirkan oleh peneliti, tetapi dalam kegiatan ini peneliti di duung instrument sekunder , yaitu foto, catatan dan dokumen dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sebagai manusia peneliti menjadi instrumen utama dengan ciri khusus atau kelebihan.<sup>89</sup>

## D. ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Analisis data ini sudah dilakukan pada saat wawancara berlangsung, jika peneliti merasa jawaban informan belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi. Penulis disini menggunakan teori Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

---

<sup>87</sup> Ibid Hal. 372.

<sup>88</sup> HB, Sutopo, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta, UNS Press), hal. 72

<sup>89</sup> Salim, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2018 ) hal 124

menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing /verification*.<sup>90</sup>

Dalam Effi, tiga unsur utama analisis data tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Reduksi Data. Reduksi data merupakan proses seleksi, membuat fokus, menyederhanakan dan abstraksi dari data kasar yang ada dalam catatan lapangan. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian, berupa singkatan, pembuatan kode, memusatkan tema, membuat batasan persoalan, dan menulis memo.

2. Sajian Data. Sajian data merupakan suatu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya. Pada dasarnya sajian data dirancang untuk menggambarkan suatu informasi secara sistematis dan mudah dilihat serta dipahami dalam bentuk sajian keseluruhan sajiannya.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, peneliti harus sudah memahami makna-makna dari sesuatu hal yang ditemui di lapangan. Dengan adanya catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang menjadi sajian informasi yang telah di saring dan dikelompokkan.

Kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif, tidak akan ditarik kecuali setelah proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan yang dibuat perlu

---

<sup>90</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2011), h.337

diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, sambil meninjau secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih cepat.<sup>91</sup>

#### **E. PENJAMINAN KEABSAHAN DATA**

Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif sejak awal rancangan penelitiannya tidak sekaku (*rigid*) penelitian kuantitatif. Masalah yang ditetapkan kemungkinan dapat berubah setelah turun ke lapangan, karena ada yang lebih penting serta mendesak dari yang sudah ditetapkan atau mungkin juga membatasi hanya pada sebagian kecil saja dari yang sudah dirumuskan sebelumnya. Demikian juga dalam melakukan wawancara dan observasi. Karena situasi sosial yang mempunyai karakteristik khusus; aktor, tempat, dan kegiatan memungkinkan pula penghayatan peneliti sebagai instrumen penelitian terhadap kejadian dalam konteksnya mungkin berbeda, atau mungkin juga dalam pemberian maknanya. Dalam kaitan ini secara berkelanjutan selalu dilakukan pemeriksaan keabsahan data yang dikumpulkan sehingga tidak terjadi informasi yang salah atau tidak sesuai dengan konteksnya. Untuk itu peneliti perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui uji kredibilitas (*credibility*). Untuk menentukan mungkinkah hasil penelitian dapat ditransfer ke wilayah lain, maka perlu dilakukan uji transferabilitas (*transferability*). Adapun untuk mengetahui reliabilitas dapat dilakukan melalui uji dependibilitas (*dependility*) dan

---

<sup>91</sup>Effi Aswita Lubis, (2012), Metode Penelitian Pendidikan, Medan: UNIMED Press, h. 139-140

untuk mengetahui apakah hasil penelitian (produk) benar dapat dikaji ulang kesesuaian antara proses dan produk melalui uji komformitas (*comformity*).<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup>A. Muri Yusuf, (2014), *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, h. 393-394





## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Letak Geografis SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate**

Sekolah SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate berada dilingkungan kampus Universitas Medan Area Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah yaitu Sebelah timur berbatasan dengan TK dan SD-IT Nurul Ilmi Medan Estate. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan kolam dan Halaman Kampus UMA. Sebelah barat berbatasan dengan sekolah Budi Murni. Sebelah utara berbatasan dengan Gereja GBHP.

##### **2. Sejarah Berdirinya SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate**

SMP-IT Nurul Ilmi berdiri pada tanggal 14 Mei tahun 2014 atas permintaan masyarakat dan orang tua siswa di SD-IT Nurul Ilmi. Pada tahun pertama ajaran 2014/2015, jumlah ruang kelas di SMP-IT Nurul Ilmi hanya satu kelas saja yang berjumlah 32 siswa, pada tahun kedua di tahun pelajaran 2015/2016 jumlah ruang kelas bertambah menjadi tiga ruangan kelas, namun karena permintaan dikelas VII hanya satu kelas saja yang diterima di tahun ajaran 2015/2016 tersebut, siswa keseluruhan SMP-IT Nurul Ilmi bertambah menjadi 54 Siswa dimana kelas VII berjumlah 22 siswa dan kelas VIII berjumlah 32 siswa, pada tahun ketiga ditahun ajaran 2016/2017 jumlah ruangan kelas menjadi empat ruang kelas tetapi atas permintaan kembali dari pihak terkait ditahun ajaran 2016/2017, siswa SMP-IT Nurul lmi hanya menerima satu kelas kembali di kelas VII sehingga siswa ditahun ajaran 2016/2017 bertambah menjadi 86 siswa yang

terdiri dari kelas VII berjumlah 32 siswa, kelas VIII berjumlah 22 siswa, dan kelas IX angkatan pertama yang berjumlah 32 siswa, sedangkan satu ruang kelas yang tersisa digunakan sebagai laboratorium komputer.

Pada tahun 2017 SMP-IT Nurul Ilmi telah meluluskan siswa kelas IX angkatan pertama yang berjumlah 32 siswa tahun ajaran 2016/2017. Pada ajaran tahun 2017/2018 ini SMP-IT Nurul Ilmi memiliki total siswa keseluruhan 84 siswa yang terdiri dari kelas VII berjumlah 32 siswa, kelas VIII berjumlah 21 dan kelas IX berjumlah 31 siswa. SMP-IT Nurul Ilmi berlokasi di Jalan Kolam No. 1 Komplek Universitas Medan Area yang berdampingan dengan kampus Universitas Medan Area, Sekolah SD-IT Nurul Ilmi, dan Sekolah TK-IT Nurul Ilmi, SMP-IT Nurul Ilmi dibangun dilokasi yang strategis karena keasrian lingkungan, kenyamanan, dan ruang lingkup sekitar yang jauh dari jalan raya dan keramaian, selain itu juga SMP-IT Nurul Ilmi dibangun berdamping dengan kampus Universitas Medan Area, Sekolah SD-IT Nurul Ilmi, dan Sekolah TK-IT Nurul Ilmi, agar dapat mempermudah dalam membangun dan mengembangkan sekolah SMP-IT Nurul Ilmi dalam beraktifitas ekstrakurikuler, seperti: Sekolah SD-IT Nurul Ilmi yang memiliki lapangan Bola kaki, lapangan basket.

### **3. Visi dan Misi SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate**

Visi merupakan keinginan dan pernyataan moral yang menjadi dasar atau rujukan dalam menentukan arah dan kebijakan satuan pendidikan dalam membawa gerak langkah organisasi menuju masa depan yang lebih baik, sehingga eksistensi SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate dapat diakui oleh masyarakat. Misi adalah upaya mewujudkan visi. Misi merupakan penjabaran visi

dalam bentuk rumusan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi.

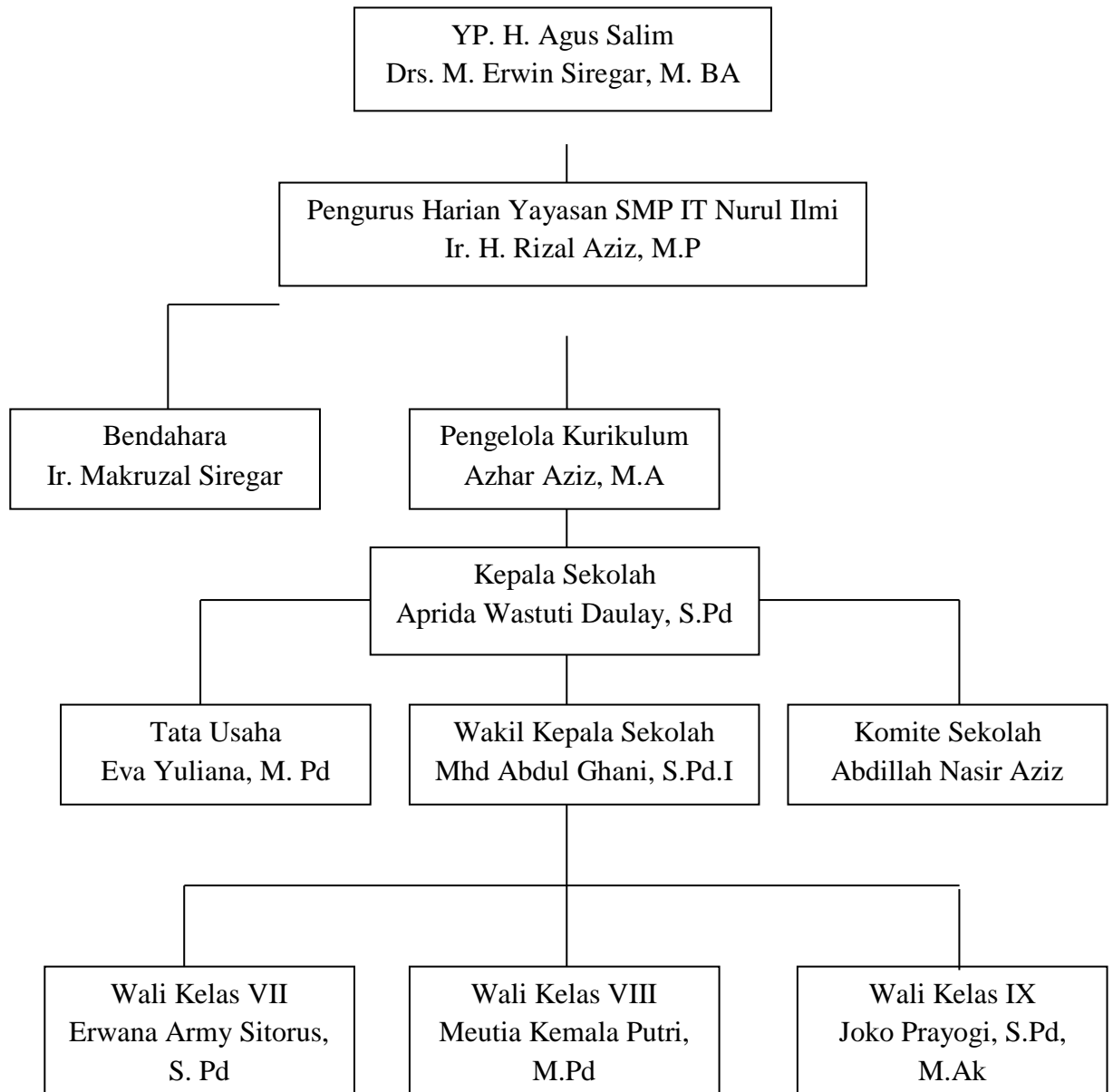
1) Visi di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate yaitu : **“Membentuk Generasi Islam Unggul yang Berfikir, Berdzikit dan Berakhlak”**.

2) Misi di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate yaitu :

- a. Membentuk peserta didik menjadi manusia yang mempunyai aqidah yang benar, akhlak yang mulia, akal yang cerdas, fisik yang sehat, dekat dan cinta kepada Allah SWT.
- b. Mengembangkan kemampuan Memecahkan masalah dan kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif.
- c. Menumbuhkan sikap toleransi, tanggung jawab, kemandirian dan kecakapan emosional.
- d. Mengembangkan pola pembelajaran terpadu yang islami.
- e. Meningkatkan kualitas lulusan dalam bidang Akademik dan Non Akademik.

#### 4. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate, yaitu :



Sumber : Data SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate

## 5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Data Guru dan Pegawai di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate, sebagai

berikut :

Tabel 1

No	Nama Guru	L/P	Tingkat Pend	Prody	Gelar	Lembaga	Jabatan
1.	Aprida Wastuti Daulay, S.Pd	P	S1	Pend. Biologi	S.Pd	UNIMED	Kepala Sekolah
2.	Muh.Abdul Ghani, S.Pd.I	L	S1	Pend. Matematika	S.Pd.I	UIN-SU	Wakil Kepala Sekolah/ GMP Matekatika
3.	Eva Yuliana, S.Psi, M.Pd	P	S2	Psikologi	S.Psi, M.Pd	UMA	Tata Usaha
4.	Joko Prayogi, S.Pd, M.Ak	L	S2	Pend. Akuntansi	S.Pd, M.Ak	UMSU	Wali Kelas / GMP IPS
5.	Elyana Sari, LC	P	S1	Theologi	LC	AL-AZHAR	GMP Tahfizh
6.	Zakaria Hasibuan, S.HI	L	S1	Hukum Islam	S.HI	UINSU	GMP Tahfizh / PAI
7.	Rosniati	P	S1	Pend. B.	S.Pd	UNIMED	GMP

	<b>Lubis, S.Pd</b>			<b>Inggris</b>			<b>B.Inggris</b>
<b>8.</b>	<b>Meutia Kemala Putri, S.Pd, M.Pd</b>	<b>P</b>	<b>S2</b>	<b>Pend. Biologi</b>	<b>S.Pd, M.Pd</b>	<b>UNIMED</b>	<b>Wali Kelas / GMP IPA</b>
<b>9.</b>	<b>Erwana Army Sitorus, S.Pd, Gr</b>	<b>P</b>	<b>S1</b>	<b>Pend. B. Indonesia</b>	<b>S.Pd, Gr</b>	<b>UNIMED</b>	<b>Wali Kelas / GMP B.Indonesia</b>
<b>10.</b>	<b>Ahmad Suandira, S.Pd</b>	<b>L</b>	<b>S1</b>	<b>Pend. Olahraga</b>	<b>S.Pd</b>	<b>UNIMED</b>	<b>GMP PJOK</b>
<b>11.</b>	<b>Muzakkir Nur Harahap</b>	<b>L</b>		<b>Hukum Islam</b>		<b>UINSU</b>	<b>GMP Tahfizh</b>
<b>12.</b>	<b>Feryanto</b>	<b>L</b>					<b>Scurity</b>
<b>13.</b>	<b>Usman</b>	<b>L</b>					<b>Cleaning Service</b>

**Sumber : Data SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate**

## **6. Siswa**

Keberadaan peserta didik sebagai sebuah faktor adanya sebuah sekolah. Sekolah tidak akan bisa melaksanakan proses pendidikan jika tidak ada yang ingin didik. Oleh karena itu, keberadaan peserta didik menjadi daya dukung bagi Sekolah . Keberadaan siswa SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate pada Tahun Pelajaran 2018/2019 berkisar sekitar 86 peserta didik. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2** Data Peserta Didik SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	VII	18	14	32
2.	VIII	18	14	32
3.	IX	12	10	22

Sumber : data dari tata usaha Sekolah SMP-IT Nurul Ilmi

Dapat dilihat dari tabel 2 data peserta didik SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate Tahun Pelajaran 2018/2019 bahwa MTs Hubbul Wathon memiliki 3 rombongan belajar. Tiga rombel tersebut dalam tiga kelas. Kelas VII berjumlah 32 orang dengan banyak laki-laki 12 orang dan perempuan 18 orang. Kelas VIII berjumlah 28 orang, laki-lakinya berjumlah 11 orang dan perempuan berjumlah 32 orang. Dan kelas IX berjumlah 22 orang, jumlah laki-lakinya 7 orang dan jumlah perempuannya 15 orang. Jadi, total keseluruhan jumlah peserta didik MTs Hubbul Wathon 86 orang.

### 7. Sarana Dan Prasarana SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate

Dari data dan hasil pengamatan saya di lapangan bahwa Sarana dan prasarana yang ada di SMP-IT Nurul Ilmi adalah, sebagai berikut :

**Tabel 3**

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Status	Baik	Tdk Baik
1.	Ruang belajar/kelas	3 ruang	Permanen	✓	
2.	Kamar Mandi Disable	1 ruang	Permanen	✓	
3.	Kamar Mandi guru/ Toilet	3 ruang	Permanen	✓	

4.	Kamar Mandi siswa/ Toilet	2 ruang	Permanen	✓	
5.	Kantin	1 buah	Permanen		✓
6..	Kantor Kepala sekolah	1 buah	Permanen	✓	
7.	Ruang guru	1 ruang	Permanen	✓	
8.	Ruang UKS	1 ruang	Permanen		✓
9.	Ruang tata usaha	1 ruang	Permanen	✓	
10.	Lapangan olah raga	Lapangan terbuka	Permanen	✓	
11.	Lapangan upacara	Lapangan terbuka	Permanen	✓	
12	Ruang Komputer	1 buah	Permanen	✓	

Dari dari pengamatan saya di lapangan bahwa sarana yang ada di SMP IT Nurul Ilmi adalah setiap siswa mempunyai meja yang mana satu meja ada 2 orang siswa, kursi yang mana satu orang siswa satu. Setiap kelas terdapat papan tulis satu yang mana ada 3 kelas, spidol, tinta dan penghapus. Kemudian juga dalam setiap kelas terdapat rak buku, dan di depan setiap kelas terdapat rak sepatu. Di dalam setiap kelas juga di sediakan dispenser dan aqua galon untuk peserta didik minum.

### **B. Temuan Khusus**

Berdasarkan fokus penelitian yang di kemukakan pada Bab I, ada tiga aspek yang terinci untuk memudahkan dalam pemahaman pada temuan penelitian yaitu sebagai berikut.



1. Proses kebijakan kepala sekolah SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate
2. Mutu pendidikan SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate
3. Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate
4. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate.

Berikut pemaparan tentang temuan khusus dari pertanyaan pertanyaan dalam penelitian.

### **1. Proses Kebijakan Kepala Sekolah di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate**

Dalam merumuskan kebijakan kepala SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate, semua kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah tidak terlepas dari keputusan bersama. Semuanya dipikirkan dan dirumuskan secara adil dan bijaksana oleh kepala sekolah dengan cara musyawarah (rapat).

Kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah menggunakan langkah-langkah yang tepat seperti dengan perencanaan perumusan program yang dinyatakan dengan istilah **Formulasi**, mengorganisasikan program, melalui job *discription* dan kemudian pelaksanaan ( **implementasi** program kebijakan dan disertai dengan pengawasan yaitu dengan **Evaluasi** terhadap kebijakan yang di buat oleh kepala sekolah yaitu adanya visi dan misi, adanya program Tahfizul Al Qura'an, prgram sistem *full day school* serta program Ekrakurikuler. apakah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah di buat. Pelaksanaan kebijakan oleh kepala madrasah dilaksanakan dalam bentuk program-program sekolah seperti program menjadikan Sekolah Standart Nasional (SSN), mengembangkan sikap

dan kompetensi keagamaan, mengembangkan potensi siswa berbasis *multiple Intelligence*, mengembangkan budaya daerah dan mengembangkan kemampuan bahasa dan teknologi informasi seperti dalam hal mengembangkan program berupa sistem *full day school*, hapalan tahfihzul Al Qur'an, Ektrakurikuler dll yang ada di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate Ibu Aprida Wastuti Daulay, S.Pd, menjelaskan tentang bagaimana Proses kebijakan program sistem *full day school* di sekolah SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan beliau mengatakan bahwa:

Proses pelaksanaan program sistem *full day school* sebelum saya dan seluruh guru di sekolah ini membuat sistem *full day school* di sekolah ini merupakan rencana awal untuk membangun sekolah ini dimana kegiatan belajar dan mengajar itu adalah *full* kegiatannya yaitu dari jam 07.15 samapai dengan 04.00 yang merupakan suatu ketetapan dari yayasan dan saya serta para guru yang ingin memajukan sekolah ini proses program *full day school* adalah dengan memberikan semangat terhadap guru dan para peserta didik agar mereka lebih giat dalam mengajar dan belajar sehingga mutu yang di hasil kan dapat tercapai yaitu menghasilkan lulusan terbaik atau unggul yang sesuai dengan nilai nilai islam seperti yang tertera dalam visi dan misi sekolah saya juga akan selalu mengevaluasi apakah berjalan program yang saya buat jika program yang saya buat mengalami masalah maka saya akan mengantisipasinya dengan melihat masalah apa yang terjadi misalnya masalah ada sebagian siswa yang suka mengeluh karena pulang sekolah terlalu lama dan banyak alasan lainnya maka saya akan motivasi dan bimbing mereka.

mengenai proses kebijakan hapalan ayat suci al quran yang mana para siswa diwajibkan untuk hapal tiga Juz dan itu merupakan syarat kelulusan maka saya dan guru-guru bekerja sama dalam hal tersebut dan untuk pengaplikasiannya saya buat setiap pada jam pertama saya wajibkan para siswa untuk menghafal dan mengulang hafalannya dan saya suruh siswa untuk mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari jika para siswa banyak yang hapal panjang pendek hurufnya bagus saya akan beri suatu hadiah untuk penyemangat mereka dan akan selalu saya evaluasi untuk melihat perkembangannya.

untuk ekstrakurikuler perencanaan awalnya adalah membuat para siswa memiliki bakat dan minat yang bagus dengan melakukan kerja sama dan mengevaluasi kegiatan yang berlangsung.<sup>93</sup>

Wakil Kepala Sekolah Bapak Mhd Abdul Ghani, S.Pd.I, menjelaskan tentang proses kebijakan kepala sekolah Proses kebijakan program sistem *full day school* di sekolah SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan beliau mengatakan bahwa:

proses kebijakan kepala sekolah yang beliau buat adalah melakukan perencanaan, mengorganisasikannya, mengimplemtasidan melakukan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang beliau buat.<sup>94</sup>

Sejalan dengan jawaban kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah, yang di wawancarai peneliti juga memberikan jawaban yang sama tentang kebijakan yang di buat untuk meningkatkan mutu pendidikan , Tata Usaha SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate Ibu Eva Yuliana, M. Pd, beliau mengatakan bahwa :

yaitu proses kebijakan kepala sekolah yang beliau buat adalah melakukan perencanaan, mengorganisasikannya, mengimplemtasi dan melakukan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan program tersebut berupa sistem *full day scholl*, program hapizh quran dan ekstrakurikuler beliau melakukannya dengan baik.<sup>95</sup>

Selanjutnya pendapat dari guru bidang studi sekaligus wali kelas Ibu Meutia Kemala Putri, M.Pd, beliau mengatakan bahwa :

Seperti yang saya lihat proses kebijakan kepala sekolah yang beluai buat adalah melakukan perencanaan, mengorganisasikannya, mengimplemtasi dan melakukan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan program

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate Ibu Aprida Wastuti Daulay, S.Pd

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate Bapak Mhd Abdul Ghani, S.Pd.I

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan tata usaha SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate Ibu Eva Yuliana, M. Pd

tersebut berupa sistem *full day scholl*, program hapizh quran dan ekstrakurikuler beliau melakukannya dengan baik.<sup>96</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, proses kebijakan kepala sekolah dalam rangkai meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan melakukan perencanaan atau perumusan kebijakan yang di buat kemudian melakukan pengorganisasi yaitu bekerja sama agar kebijakan yang telah di buat dapat berjalan dan imlementasikan yaitu menjalankan kebijakan yang di buat yaitu serta yang terahhir adalah melakukan eveluasi yang mana program tersebut adalah visi dan misi sekolah, program Tahfizul Al Qura'an, program sistem *full day school* serta program Ekrakurikuler agar dapat meningkatkan mutu pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien.

## **2. Mutu Pendidikan di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate**

Mutu pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola dan memproses pendidikan secara berkualitas dan efektif untuk meningkatkan nilai tambah agar menghasilkan *out put* yang berkualitas. *Output* yang dihasilkan oleh pendidikan yang bermutu juga harus mampu memenuhi kebutuhan *stakholders* dan seluruh komponen komponen yang ada di sekolah tersebut termasuk masyarakat. Mencakup bagaimana lembaga pendidikan mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan internal (tenaga kependidikan) serta pelanggan eksternal (peserta didik, orang tua, masyarakat dan pemakai lulusan) dan tugas tersebut merupakan tugas kepala sekolah dengan membuat suatu kebijakan yang dapat mendukung kualitas sekolah.

---

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan guru bidang studi sekaligus wali kelas Ibu Meutia Kemala Putri, M.Pd

Kepala sekolah harus menciptakan lingkungan yang nyaman bagi semua warga sekolah. Apalagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang mana sekolah merupakan ciri sekolah terpadu yang proses kegiatan pembelajarannya mengharuskan sekolah merancang perencanaan pembelajaran dari pagi hingga sore yang berarti hampir seluruh aktifitas anak berada di sekolah, mulai dari belajar, makan, bermain dan ibadah yang dikemas dalam sistem pendidikan.

Sebagaimana dilihat dari observasi penulis dilapangan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMP\_IT Nurul Ilmi Medan Estate mutu pendidikan yang ada di sekolah tersebut menggunakan (8 SNP) atau delapan Standar Nasional Pendidikan yaitu Standar isi, Standart kompetensi lulusan, Standar pendidik, Standar pendidik dan tenaga kependidikan, Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan, dan Standar penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dilapangan dengan kepala sekolah Ibu Aprida Wastuti Daulay, S.Pd tentang mutu pendidikan di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate beliau mengatakan bahwa:

Untuk meningkatkan standar isi saya melakukan pendalaman materi pembelajaran guna mencapai standar kompetensi yang saya tuangkan dalam kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran mana di sekolah SMP IT Nurul ilimi telah mempunyai silabus dan RPP menunjang proses pembelajran agar berjalan sesuai tujuan.

Mengenai Standar pendidik adalah dengan memberikan motivasi dan dukungan agar pendidik dapat profesional dan memiliki kinerja yang baik dalam mendidik peserta didik sehingga menghasilkan lulusan-lulusan terbaik.

Untuk meningkatkan mutu melalui standar tenaga kependidikan adalah dengan membuat suatu peraturan dimana para di sekolah ini merupakan sekolah yang menjaga kedisiplinan dan menjaga kebersihan sekolah maka saya menjadikan diri saya tauladan yang baik yaitu menerapkan sifat sopan dan santun kepada sesama.

Mengenai Standar sarana dan prasarana di sekolah ini adalah baik dan sudah cukup memadai walaupun masih ada beberapa sarana prasarana yang masih terbatas namun tidak menghambat kegiatan siswa. masih dalam tahap perbaikan sarana dan prasana yang kurang itu adalah tidak

adanya perpustakaan sekolah, mushollah, ruang diskusi, dll dan juga masih dalam dalam tahap pengadaan dan pembangunan.

Untuk Standar pengelolaan di SMP IT Nurul Ilmi adalah saya kepala sekolah telah melakukan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan dan pengawasan kegiatan agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dengan membuat suatu kebijakan atau program yang meningkatkan mutu pendidikan yang salah satunya adalah dengan program Tahfizul Al-Quran. Standar penilaian di SMP IT Nurul Ilmi kepala sekolah yang guna melihat kinerja profesional guru adalah dengan melakukan suatu supervisi yang sesuai dengan mekanisme, prosedur, dan alat penilaian pendidikan yaitu dengan melakukan tes terhadap guru yaitu tes kinerja yang mana dimantara delapan standar tersebut sarana dan prasarana, pembiayaan dan juga pendidiknya mutu nya masih rendah guru yang kurang profesional dan kurang bersemangat dalam meningkatkan minat bakat belajar siswa sebagian memiliki sikap yang profesional dan sebagian masih dalam tahap disini tugas saya akan selalu membimbing dan memotivasi mereka dengan lebih baik.<sup>97</sup>

Sejalan dengan pendapat tersebut, Wakil Kepala Sekolah Bapak Mhd

Abdul Ghani, S.Pd.I, mengatakan bahwa :

“bahwa mutu pendidikan sekolah ini adalah dengan menggunakan 8 SNP yaitu Standar isi, Standar kompetensi lulusan, Standar pendidik, Standar pendidik dan tenaga kependidikan, Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan, dan Standar penilaian dimana merupakan tugas kepala sekolah dan seluruh komponen sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini walau memiliki sedikit masalah yaitu mengenai sarana dan prasarana yang kurang yaitu tidak adanya perpustakaan sekolah, ruang diskusi dan mushollah serta yang lainnya dan merupakan masih dalam tahap pengadaan dan pembangunan serta guru yang kurang profesional dalam mengajar maka dari yang saya lihat kepala sekolah selalu membimbing dan memotivasi mereka dengan lebih baik.”<sup>98</sup>

Kemudian, pernyataan dari Tata Usaha SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate

Ibu Eva Yuliana, M. Pd, beliau mengatakan bahwa :

Mutu pendidikan sekolah ini ada 8 SNP yaitu Standar isi, Standar kompetensi lulusan, Standar pendidik, Standar pendidik dan tenaga kependidikan, Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan, dan Standar penilaian dimana merupakan tugas kepala sekolah dan seluruh komponen sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini sebagaimana saya ketahui walau sarana dan

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate Ibu Aprida Wastuti Daulay, S.Pd

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate Bapak Mhd Abdul Ghani, S.Pd.I

prasarana kurang tidak membuat para siswa merasa tidak nyaman sehingga pembelajaran berjalan dengan baik.<sup>99</sup>

Selanjutnya pendapat dari guru bidang studi sekaligus wali kelas Ibu Meutia Kemala Putri, M.Pd, beliau mengatakan bahwa :

Mutu pendidikan sekolah ini ada 8 SNP yaitu Standar isi, Standart kompetensi lulusan, Standar pendidik, Standar pendidik dan tenaga kependidikan, Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan, dan Standar penilaian dimana merupakan tugas kepala sekolah dan seluruh komponen sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini sebagaimana saya ketahui sebagai guru kelas mengenai sarana dan prasarana kurang tidak membuat para siswa merasa tidak nyaman sehingga pembelajaran berjalan dengan baik.

Dari hasil wawancara tersebut, mutu pendidikan SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate mempunyai telah menerapkan (8 SNP) delapan Standar Nasional Pendidikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang telah di buat yang mana Standar Nasional Pendidikan yaitu Standar isi, Standart kompetensi lulusan, Standar pendidik, Standar pendidik dan tenaga kependidikan, Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan, dan Standar penilaian yang merupakan tugas kepala sekolah dan seluruh stekholder untuk meningkatkan mutu sekolah tersebut walau sarana dan prasarana pendidikan di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate masih kurang yaitu tidak adanya perpustakaan sekolah, ruang diskusi dan mushollah serta yang lainnya tidak membuat para siswa merasa tidak nyaman sehingga pembelajaran berjalan dengan baik serta guru yang kurang profesional dalam mengajar maka kepala sekolah salalu membimbing dan memotivasi mereka dengan lebih baik.

### **3. Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan**

#### **SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate.**

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan tata usaha SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate Ibu Eva Yuliana, M. Pd

Kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, membina tenaga kependidikan, dan mendayagunakan sekaligus memelihara sarana dan prasarana. Melihat peranan kepala sekolah tersebut, kepala sekolah mempunyai tantangan untuk dapat menjalankan pendidikan di sekolah agar terarah, berencana dan berkesinambungan dengan menetapkan kebijakan dan memberikan ide yang dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah sehingga sekolah dapat bekerja maksimal sesuai dengan program yang telah ditentukan. Dan harus menciptakan lingkungan yang nyaman bagi semua warga sekolah. Apalagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang mana sekolah merupakan ciri sekolah terpadu yang proses kegiatan pembelajarannya mengharuskan sekolah merancang perencanaan pembelajaran dari pagi hingga sore yang berarti hampir seluruh aktifitas anak berada di sekolah, mulai dari belajar, makan, bermain dan ibadah yang dikemas dalam sistem pendidikan.

#### 1. Komunikasi

Sebelum mengambil suatu keputusan kepala sekolah SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yaitu membuat suatu kebijakan kepala sekolah hal yang di lakukan oleh kepala sekolah yaitu melakukan komunikasi terbuka dalam pengambilan keputusan dilakukan baik secara formal maupun informal. Untuk rapat secara formal dilakukan dengan Rapat Kerja, *Briefing*, Rapat Pimpinan, Rapat Wali Kelas, Rapat Guru Senior, Rapat Guru dan Karyawan, Rapat Dinas, Rapat Bidang Studi, dll.



Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate Ibu Aprida Wastuti Daulay, S.Pd, menjelaskan tentang kebijakan yang di buat untuk meningkatkan mutu pendidikan beliau mengatakan bahwa :

Dalam membuat sebuah kebijakan atau keputusan saya biasanya mengadakan ( rapat pimpinan) guna bertukar pendapat Dalam mengambil keputusanpun saya tidak serta merta sepihak, walaupun kita sudah punya program sudah punya visi kita punya konsep, tapi sebelum konsep itu saya gulirkan saya tawarkan dulu sama teman-teman, jika sudah sepakat baru kita rumuskan. Kita ada rapat pimpinan, kita ada rapat wali kelas, kita ada rapat dengan guru senior, rapat dengan guru karyawan semuanya, semua kita fasilitasi kita membiasakan mengambil keputusan itu dengan rapat baik sifatnya informal maupun formal.<sup>100</sup>

Wakil Kepala Sekolah Bapak Mhd Abdul Ghani, S.Pd.I, menjelaskan tentang kebijakan yang di buat untuk meningkatkan mutu pendidikan, beliau mengatakan bahwa :

“Menurut saya kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, setiap masalah di dekati dengan pendekatan sosial yang baik sehingga semua pihak merasa di hargai dalam berpendapat indikasi nya yaitu dalam mengambil sebuah kebijakan apapun senantiasa di rapatkan dengan melalui rapin sebelum di flaurkan rapat gru dan wali murid.

Sejalan dengan jawaban kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah, yang di wawancarai peneliti juga memberikan jawaban yang sama tentang kebijakan yang di buat untuk meningkatkan mutu pendidikan , Tata Usaha SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate Ibu Eva Yuliana, M. Pd, beliau mengatakan bahwa :

mengenai kepala sekolah beliau dalam membuat suatu kebijakan atau menetapkan suatu program yang harus di jalankan dalam rankah meningkatkan mutu pendidikan beliau senantiasa menerima saran dan masukan dari siapapun dan sangat demokratis terhadap maslah apapun setiap kebijakan yang beliau buat senantisas di rapatkan dulu dengan

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate Ibu Aprida Wastuti Daulay, S.Pd

melalui melalui rapat pimpinan dan rapat guru guru dilakukan beberapa akhir bulan.

Selanjutnya pendapat dari guru bidang studi sekaligus wali kelas Ibu Meutia Kemala Putri, M.Pd, beliau mengatakan bahwa :

kepala sekolah beliau dalam membuat suatu kebijakan atau menetapkan suatu program yang harus di jalankan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan beliau senantiasa menerima saran dan masukan dari siapapun dan sangat demokratis terhadap masalah apapun setiap kebijakan yang beliau buat senantiasa di rapatkan dulu dengan melalui melalui rapat pimpinan dan rapat guru guru dilakukan beberapa akhir bulan.

Dari hasil wawancara tersebut, kepala sekolah SMP IT Nurul Ilmi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dalam mengambil keputusan kepala sekolah gunakana adalah kepemimpinan demokrasi dimana melibatkan semua staf sekolah untuk saling bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan sekolah secara efektif dn efisien. Melalui Komunikasi yaitu rapat-rapat yang dilakukan oleh sekolah untuk menanamkan kebiasaan atau membiasakan dalam setiap mengambil keputusan dilakukan dengan rapat atau musyawarah, komunikasi tersebut tidak hanya dilakukan dalam suasana formal namun juga dalam suasana informal.

Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan mutu sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate Ibu Aprida Wastuti Daulay, S.Pd, menjelaskan tentang kebijakan yang di buat untuk meningkatkan mutu pendidikan beliau mengatakan bahwa:

## 2. Sumber Daya Manusia

Ketersediaan sumber daya pendukung dalam pelaksanaan kebijakan di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate adalah sebagai yaitu siswa. Siswa di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate pada tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 86 siswa yang terbagi menjadi tiga tingkatan kelas dan masing-masing kelas terbagi menjadi empat rombongan belajar (rombel) untuk kelas VII dan VIII sedangkan untuk kelas IX terdiri dari dua rombongan belajar (rombel). Setelah masa awal perubahan dan dikarenakan sekolah SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate merupakan sekolah yang baru berdiri yaitu empat tahun. Selama dua tahun terakhir jumlah siswa yang belajar di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate mengalami peningkatan. Berikut ini merupakan perkembangan jumlah siswa di SMP IT Nurul Ilmi Medan.

## 3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Untuk meningkatkan kualitas pendidik maupun tenaga kependidikan di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate, sekolah melakukan berbagai pelatihan atau *training* yang dilakukan baik itu secara rutin ataupun yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan saat itu. Untuk pelatihan yang dilakukan secara rutin yang berupa kegiatan penguatan keagamaan untuk para tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan setiap satu tahun sekali, selain itu juga ada rapat dinas untuk para guru setiap satu semester sekali. Untuk pelatihan lain ada pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran, pelatihan untuk para tenaga kependidikan seperti petugas perpustakaan, pegawai TU, dan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate Ibu Aprida Wastuti Daulay, S.Pd, menjelaskan bahwa:

Banyak sekali yang dilakukan saya dan para guru-guru sekolah seperti yang belum lama ini kita mengadakan *workshop*. Kalau yang dilakukan persemester seperti rapat-rapat dinas untuk peningkatan kualitas atau tiap tahun juga ada yang berhubungan dengan keagamaan, ini kan sekolahnya kita adakan setahun sekali setiap akhir tahun untuk bapak ibu guru, untuk meningkatkan kualitas keimanan bapak ibu guru.<sup>101</sup>

Wakil Kepala Sekolah Bapak Mhd Abdul Ghani, S.Pd.I, menjelaskan tentang kebijakan yang di buat untuk meningkatkan mutu pendidikan, beliau mengatakan bahwa :

Ada semacam pelatihan atau *training* untuk guru tertentu misalnya kayak perpustakaan ada pustakawatnya dan untuk pustakawatnya itu dikursuskan atau ditrainingkan beberapa hari sama yang ahli. Terus untuk guru-gurunya nanti kalau misalnya ada pembuatan RPP dsb, Jadi ada semacam pelatihan yang mendukung profesionalisme masing-masing karyawan atau guru gitu ada tersendiri.<sup>102</sup>

Sejalan dengan jawaban kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah, yang di wawancarai peneliti juga memberikan jawaban yang sama tentang kebijakan yang di buat untuk meningkatkan mutu pendidikan , Tata Usaha SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate Ibu Eva Yuliana, M. Pd, beliau mengatakan bahwa :

seperti yang saya tau kepala sekolah mengadakan *workshop*. Kalau yang dilakukan persemester seperti rapat-rapat dinas untuk peningkatan kualitas atau tiap tahun juga ada yang berhubungan dengan keagamaan, ini kan sekolahnya kita adakan setahun sekali setiap akhir tahun untuk bapak ibu guru, untuk meningkatkan kualitas keimanan bapak ibu guru.<sup>103</sup>

Selanjutnya pendapat dari guru bidang studi sekaligus wali kelas Ibu

Meutia Kemala Putri, M.Pd, beliau mengatakan bahwa :

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate Ibu Aprida Wastuti Daulay, S.Pd

<sup>102</sup> Hasl wawancara dengan wakil kepala sekolah SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate Bapak Mhd Abdul Ghani, S.Pd.I

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan tata usaha SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate Ibu Eva Yuliana, M. Pd

Kepala sekolah pelatihan atau *training* untuk guru tertentu misalnya kayak perpustakaan ada pustakawatnya dan untuk pustakawatnya itu dikursuskan atau ditrainingkan beberapa hari sama yang ahli. Terus untuk guru-gurunya nanti kalau misalnya ada pembuatan RPP dsb, Jadi ada semacam pelatihan yang mendukung profesionalisme masing-masing karyawan atau guru gitu ada tersendiri.

Dari hasil wawancara tersebut SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate memiliki sumber daya manusia (tenaga pendidik dan kependidikan) yang mayoritas yang baik kepala sekolah dan para guru dalam meningkatkan SDM tenaga pendidik dan kependidikan melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang senantiasa dilakukan melalui beberapa program pelatihan-pelatihan yang dilakukan secara rutin yaitu *workshop* maupun bersifat insidental menyesuaikan kebutuhan.

#### 4. Keuangan atau Pembiayaan

Pelaksanaan kebijakan di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate didukung alokasi dana yang berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) baik dari pemerintah pusat maupun dari daerah, dan bantuan lain yang tidak mengikat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate Ibu Aprida Wastuti Daulay, S.Pd, menjelaskan bahwa:

Kalau pembiayaan saya kira sama dengan sekolah yang lain, artinya dinegara ini kan ada BOS baik dari daerah, baik dari pusat, selain itu juga ada fasilitas dari beasiswa siswa miskin juga ada, kemudian dari orang tua juga ada, bagi siswa yang memang dia yatim piatu dan dia tidak mampu kita nol kan juga ada dari sekolah pribadi kalau sumbernya jelas orang tua.<sup>104</sup>

Wakil Kepala Sekolah Bapak Mhd Abdul Ghani, S.Pd.I, menjelaskan tentang kebijakan yang di buat untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu sumber daya keuangan, beliau mengatakan bahwa :

---

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate Ibu Aprida Wastuti Daulay, S.Pd

Kalau sumber pembiayaan itu kan siswa itu dapat BOS bantuan dari pemerintah.<sup>105</sup>

Sejalan dengan jawaban kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah, yang di wawancarai peneliti juga memberikan jawaban yang sama tentang kebijakan yang di buat untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam sumber daya keuangan , Tata Usaha SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate Ibu Eva Yuliana, M. Pd, beliau mengatakan bahwa :

“Sebagian dibiayai oleh BOS, sebagian lagi dari sumbangan masyarakat (SPP dan bantuan lain yang tidak mengikat).”<sup>106</sup>

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan pelaksanaan kebijakan peningkatan mutu sekolah di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate telah didukung oleh anggaran dari berbagai sumber.

## 5. Sarana Prasarana

Penyediaan sarana prasarana sekolah menjadi faktor penting dalam pelaksanaan kebijakan sekolah dalam upaya peningkatan mutu sekolah. Sarana prasarana digunakan untuk media pembelajaran dan mempermudah pelaksanaan kegiatan atau proses belajar mengajar. Keadaan sarana prasarana yang ada di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate sudah cukup memadai walaupun masih ada beberapa sarana prasarana yang masih terbatas namun tidak menghambat kegiatan siswa. hal tersebut diungkapkan oleh ibu aprida wastuti daulay S.Pd beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>105</sup> Hasl wawancara dengan wakil kepala sekolah SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate Bapak Mhd Abdul Ghani, S.Pd.I

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan tata usaha SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate Ibu Eva Yuliana, M. Pd

Saat ini sudah cukup memadai walau masih dalam tahap penyediaan sarana dan pembanguna prasarana sekolah namun tidak menghambat kegiatan belajar siswa.<sup>107</sup>

Hal tersebut juga dikatakan oleh wakil kepala sekolah Bapak Mhd Abdul Ghani, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa:

Jika kelasnya sudah nyaman, kalau misalnya untuk seperti LCD dsb juga sudah ada sudah lengkap cuma disetiap kelas memang belum ada, cuma bisa di ruang terus dipasang. Mungkin ada waktu sekitar sepuluh menit untuk memasang tapi kalau ini sudah ada semuanya. Disini tu mungkin ini ya, karena saya bahasa pembelajarannya jadi belum ada laboratorium bahasa cuma lagi diproses, kemungkinan tahun ajaran baru sudah ada.<sup>108</sup>

Diperkuat dengan pernyataan tata usaha eva Yuliana, M. Pd, beliau mengatakan bahwa:

disini seluruh kebutuhan dalam hal pembelajaran telah terpenuhi seperti jika panas maka AC telah di sediakan oleh pihak sekolah sehingga peserta didik merasakan nyaman dalam belajar dan maslah sarna yang lainnyadalam tahap penyediaan dan pembagunan.<sup>109</sup>  
Selanjutnya pendapat dari guru bidang studi sekaligus wali kelas Ibu

Meutia Kemala Putri, M.Pd, beliau mengatakan bahwa :

seluruh kebutuhan dalam hal pembelajaran telah terpenuhi seperti jika panas maka AC telah di sediakan oleh pihak sekolah sehingga peserta didik merasakan nyaman dalam belajar dan maslah sarna yang lainnyadalam tahap penyediaan dan pembagunan.

Dari hasil wawancara tersebut, kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu penidikan di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate adanya sumber daya manusia (SDM) yaitu adanya siswa. Pendidik dan tenaga kependidikan, sumber daya keuangan dan sumber daya sarana dan parasana agar dapat mencapai suatu tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

---

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate Ibu Aprida Wastuti Daulay, S.Pd

<sup>108</sup> Hasl wawancara dengan wakil kepala sekolah SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate Bapak Mhd Abdul Ghani, S.Pd.I

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan tata usaha SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate Ibu Eva Yuliana, M. Pd

Berkenaan dengan sifat atau karakter yang dimiliki oleh implementor dalam melaksanakan kebijakan yang ada. Peran pemimpin dalam sebuah pelaksanaan kebijakan menjadi salah satu hal yang perlu untuk diperhatikan karena pemimpin sebagai penggerak suatu sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga tersebut memiliki sifat demokratis yaitu terbuka dan dalam mengambil sebuah keputusan saling memberi dan menerima setiap pendapat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate Ibu Meutia Kemala Putri, M.Pd selaku guru bidang studi, menjelaskan bahwa:

Perannya bagus sekali mbak, untuk kualitas guru di sini ada supervisi supaya guru-guru ngajar itu disupervisi. Kemudian beliau itu orang yang sangat apresiasi dengan semua kegiatan pengembangan yang sifatnya baik SDM guru dan juga kualitas kualifikasi untuk peningkatan *skill* siswa jadi hampir semua kegiatan yang kami usulkan itu selalu diacc.<sup>110</sup>

Hal tersebut juga dikatakan oleh Bapak Abdul Ghani S.Pd beliau mengatakan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate.

Secara umum kepala sekolah adalah penanggungjawab bahwa setiap apapun kegiatan pasti diketahui kepala sekolah artinya saya melihat lebih ke supervisor ya ada pengawasan ada bimbingan. Dari sisi pengawasan kepala sekolah ini terkadang memberikan rambu-rambu mana kegiatan yang boleh dilakukan mana yang tidak, dari sisi bimbingan kepala sekolah selalu mengawal proses kegiatan ini supaya terus berjalan dan sesuai dengan tujuan. Dari sisi supervisor ini atau tugas supervisi dari sekolah ini sampai sekarang berjalan sangat baik karena kepala sekolah selalu terlibat apapun kegiatan yang dilakukan oleh sekolah.<sup>111</sup>

Sejalan dengan jawaban kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah, yang di wawancarai peneliti tata usaha juga memberikan jawaban yang sama tentang

---

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan guru bidang studi sekaligus wali kelas Ibu Meutia Kemala Putri, M.Pd

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate Bapak Mhd Abdul Ghani, S.Pd.I



peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate.

Kalau peran kepala sekolah sangat besar ya, beliau bisa memiliki idenya kemudian bisa menentukan dan kita bersama-sama yang mengorganisasi. Peran kepala sekolah sangat besar karena beliau bisa memutuskan apakah ini layak atau tidak untuk dilaksanakan di sekolah ini, beliau yang menentukan tapi tentu hasil dari musyawarah bersama tidak kemudian memutuskan secara sepihak itu semua dari keputusan bersama di situlah letak peran penting dari kepala sekolah untuk memutuskan sebuah kebijakan lantas kemudian kami yang mengatur bagaimana berjalannya kebijakan tersebut Selain itu pemimpin sekolah juga mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap pelaksanaan atau proses belajar mengajar.<sup>112</sup>

Selanjutnya pendapat dari guru bidang studi sekaligus wali kelas Ibu

Meutia Kemala Putri, M.Pd, beliau mengatakan bahwa :

peran kepala sekolah sangat besar ya, beliau bisa memiliki idenya kemudian bisa menentukan dan kita bersama-sama yang mengorganisasi. Peran kepala sekolah sangat besar karena beliau bisa memutuskan apakah ini layak atau tidak untuk dilaksanakan di sekolah ini, beliau yang menentukan tapi tentu hasil dari musyawarah bersama tidak kemudian memutuskan secara sepihak itu semua dari keputusan bersama di situlah letak peran penting dari kepala sekolah untuk memutuskan sebuah kebijakan lantas kemudian kami yang mengatur bagaimana berjalannya kebijakan tersebut Selain itu pemimpin sekolah juga mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap pelaksanaan atau proses belajar mengajar

Dari hasil wawancara tersebut, peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate sangat besar karena beliau bisa memutuskan apakah ini layak atau tidak untuk dilaksanakan di sekolah ini, beliau yang menentukan tapi tentu hasil dari musyawarah bersama tidak kemudian memutuskan secara sepihak itu semua dari keputusan bersama di situlah letak peran penting dari kepala sekolah untuk memutuskan sebuah kebijakan lantas kemudian kami yang mengatur bagaimana berjalannya kebijakan tersebut Selain

---

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan tata usaha SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate Ibu Eva Yuliana, M. Pd

itu pemimpin sekolah juga mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap pelaksanaan atau proses belajar mengajar.

Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam hal penerapan program yang di buat oleh kepala sekolah ibuk aprida wastuti daulay S.Pd beliau mengatakan bahwa:

disini saya sebagai kepala sekolah dan guru guru yang bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan agar siswa dan seluruh komponen sekolah berjalan sesuai dengan tujuan hal yang pertama saya buat adalah membuat suatu kebijakan berupa visi dan misi sekolah di samping itu saya membuat suatu program yaitu adanya sistem full day school, program Tahfidzul Qur'an dimana para siswa di target kan untuk lulus diwajibkan hapal 3 jus Al Qur'an, Pembinaan ibadah dan eksrakurukuler dimana sebelum di laksanakan saya sosialisasikan dulu dengan guru2 dan meminta pendapat mereka. Jika, mereka merasa cocok akan kita laksanakan, jika menurut mereka tidak cocok kita lakukanlah adu argumen. Sebenarnya program ini cocok untuk sekolah kita atau tidak, nanti terserah hasil musyawarahnya bagaimana baru kita sepakati bersama.<sup>113</sup>

Wakil Kepala Sekolah Bapak Mhd Abdul Ghani, S.Pd.I, menjelaskan tentang kebijakan yang di buat untuk meningkatkan mutu pendidikan, beliau mengatakan bahwa :

saat ini dari yang saya lihat kebijakan atau program yang telah di buat oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu adanya sistem full day school, program Tahfidzul Qur'an dimana para siswa di target kan untuk lulus diwajibkan hapal 3 jus Al Qur'an, Pembinaan ibadah dan eksrakurukuler dimana sebelum di laksanakan di sosialisasikan dulu dengan guru2 dan meminta pendapat mereka. Jika, mereka merasa cocok akan kita laksanakan, jika menurut mereka tidak cocok kita lakukanlah adu argumen leh kepala sekolah karena kepemimpinan yang di gunakan kepala sekolah adalah sistem demokrasi dan bisa juga sistem yang lain sesuai dengan keadaan.<sup>114</sup>

---

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate Ibu Aprida Wastuti Daulay, S.Pd

<sup>114</sup> Hasl wawancara dengan wakil kepala sekolah SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate Bapak Mhd Abdul Ghani, S.Pd.I

Sejalan dengan jawaban kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah, yang di wawancarai peneliti juga memberikan jawaban yang sama tentang kebijakan yang di buat untuk meningkatkan mutu pendidikan , Tata Usaha SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate Ibu Eva Yuliana, M. Pd, beliau mengatakan bahwa :

kebijakan yang di buat oleh kepala sekolah adalah suatu program yaitu adanya sistem full day school, program tahfis dimana para siswa di target kan untuk lulus di wajibkan hapal 3 jus Al Qur'an, adanya eksrakurukuler, dan membuat suatu perlombaan bagi siswa yang berprestasi sebelumnya kepala sekolah membuat suatu sosialisasi dulu dengan guru2 dan meminta pendapat guru guru tersebut.<sup>115</sup>

Guru bidang study ibuk kemala sari M.Pd juga memberikan penjelasan yang sama tentang kebijakan yang di buat oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, beliau mengatakan bahwa:

untuk meningkatkan mutu pendidikan oleh kepala sekolah kebijakan yang bertama beliau buat adalah membuat suatu program yaitu membuat visi dan misi sekolah, adanya sistem full day school, program tahfis dimana para siswa di target kan untuk lulus di wajibkan hapal 3 jus Al Qur'an, adanya eksrakurukuler, dan membuat suatu perlmbaan bagi siswa yang berprestasi sebelumnya kepala sekolah membuat suatu sosialisasi dulu dengan guru2 dan meminta pendapat guru guru tersebut.<sup>116</sup>

Kemudian guru ibuk ewa S.Pd memberikan penjelasan yang sama tentang kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan beliau mengatakan bahwa:

dari yang saya lihat kebijakan yang di buat oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini yaitu membuat suatu program visi dan misi sekolah, adanya sistem full day school, program tahfis dimana para siswa di target kan untuk lulus di wajibkan hapal 3 jus Al Qur'an, adanya eksrakurukuler, dan membuat suatu perlmbaan bagi siswa yang berprestasi sebelumnya kepala sekolah membuat suatu

---

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan tata usaha SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate Ibu Eva Yuliana, M. Pd

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan guru bidang studi sekaligus wali kelas Bapak Joko Prayogi, S.Pd, M.Ak

sosialisasi dulu dengan guru-guru dan meminta pendapat guru-guru tersebut.<sup>117</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate adalah membuat suatu visi dan misi sekolah di samping itu adanya suatu program yaitu adanya sistem *full day school*, program tahfis dimana para siswa di target kan untuk lulus diwajibkan hapal 3 jus Al Qur'an, adanya ekstrakurikuler, dan membuat suatu perlombaan di sekolah dan sebelum kepala sekolah membuat suatu kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah menggunakan kepemimpinan demokrasi dan juga situasional dimana melibatkan semua staf sekolah untuk saling bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Jadi kepala sekolah tersebut, tegas pada waktunya dan tidak tegas pada waktunya sesuai dengan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate Ibu Aprida Wastuti Daulay, S.Pd, menjelaskan tentang upaya kepala sekolah dalam menerapkan program yang telah di buat oleh kepala sekolah yaitu visi dan misi sekolah, program tahfizh quran, sistem *full day school* pembinaan ibadah dan ekstrakurikuler. Beliau mengatakan bahwa:

upaya saya mewujudkan visi misi sekolah ini sesuai dengan visi dan misi yang telah di buat saya dan para guru ingin anak anak itu benar benar berfikir logis memberikan pembelajaran yang menyenangkan kemudian saya membuat suatu praktikum dalam upaya mengembangkan pola pembelajaran yang terpadu dan islami itu di mana dalam pembelajaran terintegrasi yang islam. jadi macam macam pembelajaran itu kita kaitkan dengan agama islam jadi anak anak itu bisa mengetahui pelajaran tersebut sesuai dengan kriteria sekolah yaitu islam terpadu.

---

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan guru bidang studi sekaligus wali kelas Ibu Meutia Kemala Putri, M.Pd

Mengenai program tentang sistem *full day school* penerapannya adalah dengan membuat inovasi inovasi yang baru agar orang tua dan peserta didik yang ingin masuk kesekolah ini terasa nyaman inovasi tersebut ialah saya menyediakan sarana berupa AC di dalam kelas kemudian mengenai pelajaran yang sulit saya jadwalkan pada pagi hari karena Karena pada saat sore hari, siswa lebih segar dan bersemangat, dengan demikian pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa akan mudah di cerna karena menerimanya dalam keadaan otak masih segar, namun jika dalam sore hari, siswa akan merasa lemas dan tidak bersemangat adanya sistem *full day school* ini lamanya waktu pembelajaran tersebut tidak akan menjadi beban, karena sebagian waktunya digunakan untuk waktu-waktu informal.

upaya saya membangun program tahfidzul qur'an untuk membentuk siswa menjadi insan yang berpegang teguh pada al-Qur'an. Sebab seorang tahfidz berarti dirinya menjadi insan yang membawa al-Qur'an dalam setiap langkahnya. Setelah program tahfidz dapat berjalan dalam pembelajaran, tidak cukup berhenti di sini, kepala sekolah mengupayakan merealisasikan pemikirannya untuk mendirikan khusus kelas belajar al quran . Hal tersebut disampaikan kepada ketua yayasan, maka yayasan sangat mendukung ide cemerlang tersebut dengan tahap awal kelas belajar al quran khusus para peserta didik , mengingat masalah biaya sehingga belum mampu untuk membangun kelas tersebut. Dimana para peserta didik dalam menghafal saat pada mata pelajaran pertama karena para siswa masih segar segarnya dan tidak terlalu memksa para siswa

bahwa, kegiatan pembinaan ibadah di sini kami para guru melatih siswa dengan metode pembiasaan. Sebab, metode pembiasaan ini akan membentuk kepribadian siswa yang tertib, meski berawal dari paksaan hingga menjadi terbiasa dengan harap akan melekat pada diri siswa menjadi kesadaran. Adapun pembinaan ibadah yang dilaksanakan di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate yaitu, sholat berjamaah, baik sholat wajib maupun sholat sunnah (sholat Dhuha),

dan mengenai penerapan program ekstrakurikuler disini saya dan para guru guru melihat minat dan bakat apa yang di sukai oleh peserta didik jika mereka berbakat dalam hal seperti takrau, sepak bola menari saya sebagai kepala sekolah akan membuat ekstrakurikuler tersebut sesuai dengan minat dan bakat peserta didik tersebut.<sup>118</sup>

Wakil Kepala Sekolah Bapak Mhd Abdul Ghani, S.Pd.I, menjelaskan tentang upaya kepala sekolah dalam menerapkan program yang telah di buat oleh kepala sekolah yaitu visi dan misi sekolah, sistem *full day shcoll* dan ekstrakurikuler.. Beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate Ibu Aprida Wastuti Daulay, S.Pd

dalam upaya kepala sekolah menerapkan visi dan misi sekolah yaitu dengan menanamkan nilai-nilai Islam sesuai dengan visi dan misi sekolah dimana visi misi terkait upaya kepala sekolah dengan agama Islam jadi anak-anak itu bisa mengetahui pelajaran tersebut sesuai dengan kriteria sekolah yaitu Islam terpadu, Mengenai program tentang sistem *full day school* penerapannya adalah dengan membuat inovasi-inovasi yang baru agar orang tua dan peserta didik yang ingin masuk ke sekolah ini terasa nyaman inovasi tersebut ialah saya menyediakan sarana berupa AC di dalam kelas kemudian mengenai pelajaran yang sulit saya jadwalkan pada pagi hari karena karena pada saat sore hari, siswa lebih segar dan bersemangat, dengan demikian pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa akan mudah di cerna karena menerimanya dalam keadaan otak masih segar, namun jika dalam sore hari, siswa akan merasa lemas dan tidak bersemangat adanya sistem *full day school* ini lamanya waktu pembelajaran tersebut tidak akan menjadi beban, karena sebagian waktunya digunakan untuk waktu-waktu informal.

untuk program tahfiz penerapannya adalah melakukan hafalan pada pagi hari yaitu pada les pertama. Siswa tidak terlalu dipaksakan untuk menghapal yang kami unggulkan di program ini adalah guna para siswa mencintai Al-Quran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

dan mengenai penerapan program ekstrakurikuler disini saya dan para guru guru melihat minat dan bakat apa yang disukai oleh peserta didik jika mereka berbakat dalam hal seperti olahraga, sepak bola menari saya sebagai kepala sekolah akan membuat ekstrakurikuler tersebut sesuai dengan minat dan bakat peserta didik tersebut.<sup>119</sup>

Sejalan dengan jawaban kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah, yang di wawancarai peneliti tata usaha juga memberikan jawaban yang sama tentang upaya kepala sekolah dalam menerapkan program yang telah di buat oleh kepala sekolah yaitu visi dan misi sekolah, sistem *full day school* dan ekstrakurikuler. Beliau mengatakan bahwa:

terkait upaya penerapan visi dan misi oleh kepala sekolah adalah dengan menanamkan nilai-nilai Islam sesuai dengan visi dan misi sekolah dimana visi misi terkait upaya kepala sekolah dengan agama Islam jadi anak-anak itu bisa mengetahui pelajaran tersebut sesuai dengan kriteria sekolah yaitu Islam terpadu,

Mengenai program tentang sistem *full day school* penerapannya adalah dengan membuat inovasi-inovasi yang baru agar orang tua dan peserta

---

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate Bapak Mhd Abdul Ghani, S.Pd.I

didik yang ingin masuk kesekolah ini terasa nyaman inovasi tersebut ialah saya menyediaka sarana berupa AC di dalam kelas kemudian mengenai pelajaran yang sulit saya jadwalkan pada pagi hari kerana Karena pada saat sore hari, siswa lebih segar dan bersemangat, dengan demikian pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa akan mudah di cerna karena menerimanya dalam keadaan otak masih segar, namun jika dalam sore hari, siswa akan merasa lemas dan tidak bersemangat adanya sistem full day school ini lamanya waktu pembelajaran tersebut tidak akan menjadi beban, karena sebagian waktunya digunakan untuk waktu-waktu informal.

untuk program tahpiz penerapannya adalah melakukan hapalan pada pagi hari yautu pada les pertama. Siswa tidak terlalu di pakasakan untuk mengapal yang kami unggulkan di program ini adalah guna para sisiwa mencintai la quran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari hari.

untuk pembiasaan ibadah alhamdulillah kami guru guru dan juga kepala sekolah membaiaasakn melatih kesadaran para sisiwa utuk melakukan hal hal yang baik yaitu bernialai ibadah sperti melakukan shalat wajib berjamaah dan begitu juga dengan shalat shalat sunnah.

dan menganai penerapan program eksrakurikuler disini saya dan para guru guru melihat minat dan bakat apa yang di sukai oleh peserta didik jika mereka berbakat dalam hal seperti tahrao, sepak bola menari saya sebagai kepala sekolah akan membuat ekrakurikuler tersebut sesuai dengan minat dan bakat peserta didik tersebut.<sup>120</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, sebelum kepala sekolah membuat kebijakan atau program kepala sekolah melakukan komunikasi terbuka dalam pengambilan keputusan dilakukan baik secara formal maupun informal dalam rangkahan meningkatkan mutu pendidikan sarana dan prasaran, SDM, pendidik dan tenaga kependidikan . malalai dengan Rapat Kerja, *Briefing*, Rapat Pimpinan, Rapat Wali Kelas, Rapat Guru Senior, Rapat Guru dan Karyawan, Rapat Dinas, Rapat Bidang Studi, dll yang mana program tersebut adalah visi dan misi sekolah, program Tahfizul Al-Qur'an sistem *full day school* dan eksrakurukuler. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate menjalankan sesuai dengan visi dan misi yang di buat dan sesuai dengan

---

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan tata usaha SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate Ibu Eva Yuliana, M. Pd

program yang di jalankan kepala sekolah merupakan kepala sekolah yang baik dalam gaya kepemimpinannya yaitu selalu terbuka antara sesama dan demogratis.

#### **4. faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP IT**

##### **Nurul Ilmi Medan Estate**

Pada sub ini peneliti akan mengungkap faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate seperti yang di jelaskan oleh kepala sekolah saat wawancara dengan peneliti. Beliau menjelaskan bahwa:

ada beberapa faktor yang cukup mendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini, antara lain:

- a. Tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah ini rata rata banyak bergelar sarjana yaitu sarjana strata 2 sehingga di buat kebijakan dalam hal meningkatkan mutu pendidikan tidak susah lagi untuk membuat suatu program yang telah di buat.
- b. SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate merupakan sekolah yang diinginkan oleh masyarakat.
- c. Memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai mulai dari lapangan dan kepemilikan lahan yang cukup luas.

Wakil kepala sekolah yang juga memberikan jawaban yang sama terkait faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate.

salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah: sekolah ini adalah sekolah yang diinginkan oleh banyak masyarakatkarena faktor lain yaitu selah ada sekolah SD IT dan TK IT maka masyarakat menginginkan sekolah di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate berdiri di samping itu faktor lain adalah guru-guru disekolah nin banyak yang S2yang memiliki telenta yang kuat dalam meididik peserta didik. Ditambah juga memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai mulai dari lapangan dan kepemilikan lahan yang cukup luas.”



Tata usaha juga memberikan jawaban yang sama terkait faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate beliau menjelaskan bahwa:

“ada beberapa faktor pendukung di lembaga ini, SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate adalah guru-guru di sekolah ini banyak yang S2 yang memiliki talenta yang kuat dalam mendidik peserta didik. sekolah ini adalah sekolah yang diinginkan oleh banyak masyarakat karena faktor lain yaitu selain ada sekolah SD IT dan TK IT maka masyarakat menginginkan sekolah di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate berdiri di samping itu Ditambah juga memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai mulai dari lapangan dan kepemilikan lahan yang cukup luas.

Sejalan dengan jawaban Kepala Madrasah , Wakil Kepala Sekolah. Tata Usaha, GI dan GII yang di wawancarai oleh peneliti juga memberikan jawaban yang sama terkait faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate.

ada beberapa faktor yang cukup mendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini, seperti guru-guru di sekolah ini banyak yang S2 yang memiliki talenta yang kuat dalam mendidik peserta didik yang memberikan lulusan yang terbaik. Alhamdulillah sarana dan prasarana yang cukup mendukung dari lapangan yang cukup luas dan lebar, juga di tambah lagi adanya kekompakan antara guru dalam mendukung segala kebijakan yang dibuat oleh pihak sekolah yaitu kepala sekolah.

Dari hasil wawancara tersebut dapat di ketahui bahwa ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate ini, diantaranya: (1) SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate memiliki guru yang rata rata S2 sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas. (2) Memiliki sarana dan prasarana yang cukup mendukung dari lapangan yang cukup luas dan lebar, juga di tambah lagi adanya kekompakan antara guru dalam mendukung segala kebijakan yang dibuat oleh pihak sekolah yaitu kepala sekolah.

## 5. Faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP

### IT Nurul Ilmi Medan Estate

Pada sub ini peneliti akan mengungkap faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate seperti yang di jelaskan oleh kepala sekolah saat wawancara dengan peneliti. Beliau menjelaskan bahwa:

adapun faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini adalah:

- a. SDM yang ada di lembaga ini masih jauh dari harapan dan keinginan yang sebenarnya, selain karna potensi yang pas pasan juga di tambah denga rasa tanggung jawab yang kurang, ini di karena tidak sedikit dari guru guru yang masuk ke sekolah ini karena adanya rekomendasi dari pihak keluarga yayasan selaku pemegang keputusan tertinggi tanpa memperhatikan potensi dan kebutuhan yang signifikana dari harapan sekolah sehingga banyak guru kurang profesional dalam mengajar. Dan upaya upaya kami menghadapi masalah sekolah ini degan sekolah yang ada di sekitar kami bersaing secara sehat dengan menunjukkan prgram program yang ada seperti program sistem *full day school* dan kegiatan kegiatan eksrakurikuler.
- b. Di tammabah lagi masalah pendanaan,

Wakil kepala sekolah juga memberikan jawaban yang sama terkait faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate:

tidak ada sekolah yang tidak memiliki hambatan dari segala hal apalagi dalam hal peningkatan mutu pendidikan semua tidak terlepas dari segi pendanaan yang minim juga di tambah SDM yang lemah.

Tatu usaha juga memberikan jawaban yang sama terkait faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate:

“kalu berbicara faktor penghambat memenglah tidak terlepas dari masalah pendanaan yang kurang untuk pemenuhan saran dan prasarana sekolah, ditambah SDM yang tak sesuai dengan yang di harapkan.

Sejalan dengan jawaban Kepala Madrasah , Wakil Kepala Sekolah. Tata Usaha, GI dan GII yang di wawancarai oleh peneliti juga memberikan jawaban yang sama terkait faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate.

adapun faktor penghambat tidak lain dari mengenai pendanaan yang ada maka akibatnya masih ada beberapa program atau kebijakan yang belum terealisasi denan baik dan di tambah lagi masalah lambaga sekitar, dan dan alhamdulillah pihak sekolah besaing secara sehat menunjukkan prograng tang ada seperti progra sistem *full day school* dan kegiatan kegiatan eksrakurikuler tang di buat oleh kepala sekolah dan pada tenaga pendidik lainnya.

Dari hasil wawancara tersebut di ketahui hampir semua warga sekolah mengakui bahwa faktor pengambat dari terlaksananya efektivitas kegiatan pendidikan adalah a) minim nya pendanaan yang tersedia sehingga kebutuhan ats penuhan srana dan prasarana tertunda, b) SDM yang masih belum sesuai dengan keinginan sekolah artinya seluruh elemen dan birokrasi pendidikan harus senantiasa memperhatikan kekurangan dalam mewujudkan program program tang telah di rancang. Termasuk dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. c) kurang adanya dukungan dan keterlibatan pemerintah secara langsung.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Proses Kebijakan Kepala Sekolah dalam di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate.**

Dari hasil temuan penelitian di atas, proses kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate dengan membuat suatu perencanaan /perumusan program kemudian berkerjasama dengan seluruh stkeholder yang ada di sekolah tersebut menjalankan

(implementasi program ) dan yang terakhir adalah melakukan evaluasi terhadap program yang di buat sesuai dengan tujuan melalui hasil musyawarah( rapat) yaitu dengan membuat program Tahfizul Al-Qur'an, program sistem *full day school*, ekstrakurikuler dll.

Sesuai dengan pernyataan Rusdiana, dalam buku Kebijakan Pendidikan dari Filosofi ke Implementasi menyatakan bahwa Dalam suatu kebijakan pendidikan terdapat tiga tahap kebijakan yaitu: formulasi, implementasi dan evaluasi. kepala sekolah sebagai petugas yang profesional di tuntut untuk memformulasikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi dari kebijakan pendidikan yang telah dibuat tersebut.<sup>121</sup>

## **2. Mutu pendidikan di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate**

Sekolah SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate telah menerapkan (8 SNP) delapan Standar Nasional Pendidikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang telah di buat yang mana Standar Nasional Pendidikan yaitu Standar isi, Standart kompetensi lulusan, Standar pendidik, Standar pendidik dan tenaga kependidikan, Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan, dan Standar penilaian yang merupakan tugas kepala sekolah dan seluruh stekholder untuk meningkatkan mutu sekolah tersebut walau sarana dan prasarana pendidikan di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate masih kurang yaitu tidak adanya perpustakaan sekolah, ruang diskusi dan mushollah serta yang lainnya tidak membuat para sisiwa merasa tidak nyaman sehingga pembelajaran berjalan

---

<sup>121</sup> Rusdiana, *Kebijakan Pendidikan dari Filosofi ke Implementasi* (Bandung, Pustaka Setia. 2015 ).h. 47-48

dengan baik serta guru yang kurang profesional dalam mengajar maka kepala sekolah selalu membimbing dan memotivasi mereka dengan lebih baik dan membuat suatu kebijakan atau program di sekolah berupa program Tahfizul Al-Quar'an, program Ekstrakurikuler dll.

Sesuai dengan pernyataan PP No.19 Tahun 2005 disebutkan bahwa pendidikan di Indonesia menggunakan delapan standar pendidikan yang menjadi acuan dalam membangun dan meningkatkan kualitas pendidikan. Standar nasional bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat (PP 19/2005 Pasal 4). Oleh karena itu kualitas dan penjaminan kualitas dapat dipandang sebagai suatu inovasi dalam suatu pendidikan.<sup>122</sup>

### **3. Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Kebijakan atau program pendidikan di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate adalah membuat program Tahfizul Al-Quar'an, program Ekstrakurikuler guna meningkatkan mutu pendidikan dengan adanya Komunikasi dilakukan baik secara formal maupun informal. Yaitu Rapat secara formal dilakukan dengan Rapat Kerja, *Briefing*, Rapat Pimpinan serta rapat antara kepala sekolah dan guru-guru dan seluruh stakeholder yang ada di sekolah tersebut.

Sesuai dengan pernyataan, Sabatier dan Mazmanian dalam Sudiyono, mengemukakan bahwa putusan kebijakan dapat dilaksanakan dengan optimal jika memenuhi berbagai persyaratan implementasi salah satunya adalah perlu adanya

---

<sup>122</sup>Departemen Pendidikan Nasional Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Jakarta.:Depdiknas

koordinasi yang kuat antar berbagai agen atau lembaga implementor. Koordinasi atau komunikasi dalam pelaksanaan kebijakan peningkatan mutu pendidikan di sekolah berjalan rutin yaitu dengan adanya komunikasi terbuka antara sesama.<sup>123</sup>

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Keberhasilan suatu pelaksanaan kebijakan sangat dipengaruhi oleh seberapa besar dukungan yang ada untuk mendukung seluruh program dan kegiatan. Dukungan dalam pelaksanaan kebijakan peningkatan mutu pendidikan di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate adalah Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang berkualitas, multitalenta dan sudah bergelar Sarjana. Dalam pelaksanaan kebijakan sekolah, sekolah membutuhkan agen pelaksana dalam hal ini tenaga pendidik dan pendidik untuk melaksanakan kebijakan yang ada dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing agen pelaksana. Dengan tigkat pendidikan yang mayoritas sudah bergelar sarjana memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kebijakan yang ada di sekolah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Arif Rohman bahwa faktor yang yang dapat menentukan kegagalan dan keberhasilan dalam implementasi kebijakan salah satunya adalah faktor yang terletak pada personil pelaksana, yakni yang menyangkut tingkat pendidikan, pengalaman, motivasi, komitmen, kesetiaan, kinerja, kepercayaan

---

<sup>123</sup> Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta

diri, kebiasaan-kebiasaan, serta kemampuan kerjasama dari para pelaku pelaksana kebijakan.<sup>124</sup>

Adanya dukungan dari pihak yayasan dan pihak eksternal lainnya. SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate merupakan sekolah yang dibimbing langsung oleh bapak H Agus Salim selaku ketua yayasan selain itu SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate juga mendapatkan dukungan dari masyarakat dan medan . Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Sabatier dan Mazmanian dalam Sudiyono, bahwa perlu dukungan dari seluruh pihak baik internal maupun eksternal. Dukung dari internal sekolah dan eksternal sekolah memberikan dampak positif terhadap implementasi kebijakan peningkatan mutu pendidikan di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate. Kemudian dari orangtua peserta didik sendiri kepala sekolah berusaha bekerja sama yang baik dengan wali murid. Misalnya saat ada program yang ingin dilakukan oleh pihak sekolah, orangtua dihubungi terkait dengan program yang akan dilaksanakan dan saling bekerjasama. Kemudian saat terkait dengan peserta didik yang memang sudah tidak bisa ditoleransi lagi oleh pihak sekolah maka wali murid dipanggil untuk mendiskusikan yang terbaik untuk peserta didik.

---

<sup>124</sup> Arif Rohman. (2009). *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama





## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses kebijakan kepala sekolah dalam rangkai meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan melakukan perencanaan atau perumusan kebijakan yang di buat kemudian melakukan pengorganisasi yaitu bekerja sama agar kebijakan yang telah di buat dapat berjalan dan di imlementasikan yaitu menjalankan kebijakan yang di buat serta yang terahhir adalah melakukan eveluasi yang mana program tersebut adalah visi dan misi sekolah, program Tahfizul Al Qura'an, program sistem *full day school* serta program Ekrakurikuler agar dapat meningkatkan mutu pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien.

2. Mutu pendidikan SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate mempunyai telah menerapkan (8 SNP) delapan Standar Nasional Pendidikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang telah di buat yang mana Standar Nasional Pendidikan yaitu Standar isi, Standart kompetensi lulusan, Standar pendidik, Standar pendidik dan tenaga kependidikan, Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan, dan Standar penilaian yang merupakan tugas kepala sekolah dan seluruh stekholder untuk meningkatkan mutu sekolah tersebut walau sarana dan prasarana pendidikan di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate masih kurang yaitu tidak adanya perpustakaan sekolah, ruang diskusi dan mushollah serta yang lainnya tidak membuat para sisiwa merasa tidak nyaman sehingga pembelajaran

berjalan dengan baik serta guru yang kurang profesional dalam mengajar maka kepala sekolah selalu membimbing dan memotivasi mereka dengan lebih baik.

3. Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate adalah sebelum kepala sekolah membuat kebijakan atau program kepala sekolah melakukan komunikasi terbuka dalam pengambilan keputusan dilakukan baik secara formal maupun informal Melalui Rapat Kerja, *Briefing*, Rapat Pimpinan, Rapat Wali Kelas, Rapat Guru Senior, Rapat Guru dan Karyawan, Rapat Dinas, Rapat Bidang Studi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dengan melihat sumber daya manusia (SDM) siswa, pendidik dan tenaga kependidikan, sumber daya keuangan dan sumber daya sarana dan prasarana agar dapat mencapai suatu tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Yang mana program tersebut adalah visi dan misi sekolah, program Tahfizul Al-Qur'an sistem *full day school* dan ekstrakurikuler. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP-IT Nurul Ilmi Medan Estate menjalankan sesuai dengan visi dan misi yang dibuat dan sesuai dengan program yang dijalankan dan kepala sekolah merupakan kepala sekolah yang baik dalam gaya kepemimpinannya yaitu selalu terbuka antara sesama dan demokratis.

4. Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate ini, diantaranya: (a) SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate memiliki guru yang rata-rata S2 sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas. (b) Memiliki sarana dan prasarana yang cukup mendukung dari lapangan yang cukup luas dan lebar, juga ditambah lagi adanya kekompakan antara guru dalam mendukung segala kebijakan yang dibuat oleh pihak sekolah yaitu kepala sekolah.

5. Faktor pengambat dari terlaksananya efektivitas kegiatan pendidikan adalah a) minim nya pendanaan yang tersedia sehingga kebutuhan ats penuhan srana dan prasarana tertunda, b) SDM yang masih belum sesuai dengan keinginan sekolah artinya seluruh elemen dan birokrasi pendidikan harus senantiasa memperhatikan kekurangan dalam mewujudkan program program tang telah di rancang. Termasuk dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. c) kurang adanya dukungan dan keterlibatan pemerintah secara langsung.

## **B. SARAN**

Setelah melakukan kegiatan penelitian, maka peneliti merasa perlu untuk memberikan sarab sabagai masukan dan pemikiran peneliti terhadap kebijakan kepela sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate, yaitu:

### **1. Kepala sekolah SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate**

Kepala sekolah SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate dalam meningkatkan mutu pendidikan harus lebih meningkatkan kemampuan dan kreatifitas dalam mengarahkan organisasi ke arah yang lebih baik. Menumbuhkan budaya rganisasi yang sehat, dalam mengelola kegiatan pendidikan dengan mengutamakan rasa kekeluargaan, transparasi, rasa saling membutuhkan sehingga tercipta suasana kondusif dan menghasilkan lulusan –lulusan terbaik. Pembenahan serta pengolaan sarana dan prasarana yang di anggap perlu untuk menunjang kegiatan pendidikan yang baik.

### **2. Kepala Sekolah SMP lainnya.**

Bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk selalu semangat dan lebih meningkatkan kemampuan dan kreatifitas dalam mengarahkan

organisasi ke arah yang lebih baik yang selalu menggali sampai ke arah perubahan yang benar benar maksimal yang semua itu di lakukan semata mata guna membantu dan mewujudkan kebijakan pemerintah untuk kemajuan sekolah atau lembaga pendidikan lainnya.

### 3. Untuk peneliti

Peneliti menyadari banyak keterbatasan dalam penelitian ini, baik di tinjau dari penentuan Fokus penelitian, waktu pengumpulan data, keterbatasan dalam teknik pengumpulan data, dan keterbatasan dalam membuat konstruksi penelitian, maka di harapkan adanya penelitian selanjutnya yang lebih mengembangkan dan memperdalam kajian dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Rusdiana, (2015) *Kebijakan Pendidikan dari Filosofi ke Implementasi* Bandung, Pustaka Setia.
- A.R Tilaar, Ace Suryadi , (1994), *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, Jakarta:
- Al quran an terjemahan ,al ankabut,29:2-3 Pustaka Al Kausar
- Alkaf Idrus H., (2003) *"Ihtisar hadits: Shahih Bukhari"*, Surabaya: Karya utama,
- Arif Rohman. (2009). *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama
- Asmani, Jamal Ma'mur (2012) *"Tips Menjadi Kepala Sekolah Propesinal"* Jogjakarja Diva Press
- Asrul & Syafaruddin, (2014) *Manajemen Kepengawasan Pendidikan Bandung*: Citapustaka Media,
- Aswita Lubis Effi, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: UNIMED Press,
- Dasim Budimansyah, dan Ace Suryadi 2009 *Paradikma Pembangunan Pendidikan Nasional, Konsep, Teori, dan Aplikasi Dalam Analisis Kebijakan Publik* , (Bandung: Widya Aksara Press
- E ,Mulyasa , (2015) *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolahn* ( Jakarta Bumi Aksara
- E. Mulyasa (2004) *Kurikulum Bebasis Kompetensi ,Konsep Karakteristik, implementasi* Bandung Rosdakarya
- Engkoswara, 2015 *Administrasi pendidikan* Bandung, Alfabeta,
- Fadhli Muhammad 2017 jurnal Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan (Kota Bengkulu IAIN TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. 02,
- Fattah, Nanang 2012 *"Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan"*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,
- H.A.R. Tilaar, (1998), *Manajemen Pendidikan Nasional: kajian pendidikan masa depan*, Bandung Rosdakarya .
- HB, Sutopo, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakrtu, UNS Press

- Helmawati, 2014 *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah /Madrasah Melalui Managerial Skills* ( Jakarta: Reneka Cipta,
- Hidayat, Rahmad dan Wijaya Chandra 2017 *Ayat Ayat Al Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam* Medan LPPPI,
- Hikmat, 2011 *Manajemen Pendidikan* Bandung CV Pustaka Setia
- Imron,Ali, 2008 *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia Proses,Produk,dan Massa depannya* Jakarta, Bumi Aksara,
- Indah,Yuni 2016 *Kebijakan Sertifikasi, Kinerja, dan Kesejahteraan Guru* Yogyakarta, Deepublish
- M Hasbullah 2016 *Kebijakan Pendidikan dalam Perpektif Teori, Aplikasi dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia* Jakarta Raja wali Pers,
- Muhaimin, dkk 2009., *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,.
- Mulyasa, 2004, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Mensukseskan MBS dan KBK*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Murni Veithzal Rivai, dan Sylviana, 2010 “*Education Management: Analisis Teori dan Praktik*” Jakarta: RajaGrafindo Persada,
- Nasution Inom, 2017 *Profesi Kependidikan* (Depok: Prenada Media Group,
- Nugroho Riant 2008 *Kebijakan Pendidikan yang Unggul* Yogyakarta, Pustaka Pelajar,
- Nurhayati dan Fuad Matin, 2016 *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* Jakarta PT Raja Grapindo,
- P3M STAIN Tulungagung et.al, 2005 “*Ta’alum Jurnal Pendidikan Islam*”, Tulungagung, volume 28, Nomor
- Purwanto Ngalim, 1984 “*Administrasi Pendidikan*”, Jakarta: Mutiara, Refika Aditama
- Rohiat, 2008*Kecerdasan emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung,PT Rohiat, *Manajemen Sekolah*, Bandung , Refika Aditama
- Sagala Syaiful, 2009 *Administrasi Pendidikan Kontemporer* Bandung, Alfabeta,
- Saifulloh Saifulloh Moh. 2012 *Jurnal Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah* (Jurnal Sosial Humaniora, Vol 5 No. 2, November
- Salim, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media

- Salim, 2018 *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Ciptapustaka Media,
- Sani Ridwan Abullah dkk 2015 *Penjaminan Mutu Sekolah* , Jakarta Bumi Aksara,
- Sugiono, 2011 *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung : Alfabeta,
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syafaruddin & Asrul, 2015 *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Ciptapustaka Media,
- Syafaruddin 2008 *Efektifitas Kebijakan Pendidikan :Konsep Strategi, dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Yang Efektif* Jakarta, PT Rineka Cipta
- Thaiyibah Afifah dan Syafaruddin 2016 *Jurnal Tadbir: Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Man 3 Medan*, Vol.2 No.2 Juli Desember
- Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Kota Kebumen IAINU Vol. 15 No. 1, Januari - Juni
- Uhar Suharsyaputra, 2010 *Adminstrasi Pendidikan* Bandung, PT Refika Aditama ,
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika,
- Wasty Sumanto dan Hendayat Soetopo, *kepemimpinan dalam pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional,
- William N. Dunn, 1999 *Public Policy Analysis Pengantar Analisis Kebijakan Public*, (Yogyakarta: Gajah Mada
- Winarsih Sri 2017 *Jurnal Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan*
- Yogi Irfan Rosyadi dan Parrdjono, 2015 *Jurnal Akuntabilitas Pendidikan : Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP I Cilawu Garut*, Yogyakarta : Yayasan Pendidikan Rusyani Hikmatul Rosyad, Vl. 3 No .1Periode April
- Yusuf ,Rusli, 2009 *Landasan Pendidikan* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press,
- Yusuf A. Muri 2014, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group,

## LAMPIRAN



Poto Wawancara dengan kepala sekolah



Poto Wawancara dengan kepala sekolah



Poto Wawancara dengan Tata Usaha





Poto Kamar mandi sekolah



Poto area kelas



Poto ruang belajar peserta didik



Poto lapangan sekolah SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate



Poto ruang guru guru SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate

## INSTRUMEN WAWANCARA

### KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana latar belakang berdirinya sekolah SMP IT Nurul Ilmi dan berapa tahun sudah ini berdiri?
2. Berapa jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di SMP IT Nurul Ilmi ini?
3. Apa visi dan misi SMP It Nurul Ilmi Medan Estate ?
4. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah?
5. apa saja mutu yang di hasilkan di sekolah ini?
6. kebijakan apa saja yang diterapkan ibu dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah?
7. Apakah kebijakan yang telah ibu buat di terimah oleh sekolah , alasan nya?
8. Dari kebijakan yang ibu buat bagaimana cara mengimplementasikan kebijakan tersebut?
9. Bagaimana upaya yang dilakukan ibu dalam menjaga kestabilan dan keberlanjutan implementasi kebijakan peningkatan mutu sekolah ini?
10. Bagaimanan keadaan Sumber Daya Manusia yang ada?
11. Bagaimana kebijakan sekolah dalam upaya peningkatan kualitas tenaga pendidik sekolah?
12. Bagaimana pelaksanaan implementasi kebijakan yang telah ibu buat di sekolah ini?
13. Bagaimana cara yang di tempuh oleh ibu sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP IT Nuru Ilmi ini?
14. Apa kah yang ibu lakukan ketika staf tidak sependapat dengan program atau kebijakan yang ibu buat dalam meningkatkan mutu pendidikan?
15. Menurut ibuk sebagai kepala sekolah faktor apa saja yang menghambat pengelolaan baik perencanaan, pelaksanaa, maupun pengevaluasian guna meningkatkan mutu pendidikan di SMP IT Nurul Ilmi ini?
16. usaha apa yang di lakukan sekolah untuk memnimmalkan hambatan hambatan tersebut?

17. Apa harapan ibuk kedepannya sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agar lebih maju kedepannya dan dapat menghasilkan lulusan lulusan terbaik?
18. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi kebijakan sekolah?
19. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP IT Nurul Ilmi ini?

## **INSTRUMEN WAWANCARA**

### **WAKIL KEPALA SEKOLAH**

1. Bagaimana hubungan staf guru dan kepala sekolah SMP IT Nurul Ilmi ini?
2. Selama bapak/ ibu menjadi KTU, guru waka kurikulum disini, kebijakan apa saja yang telah dibuat oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah?
3. Bagaimana tanggapan bapak terhadap kebijakan yang telah di buat oleh kepala sekolah?
4. Menurut bapak/ibu bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasn terhadap peningkatan mutu di sekolah ini dengan di buatnya kebijakan oleh kepala sekolah?
5. Bagaimana proses pengambilan keputusan? Apakah semua warga sekolah selalu dilibatkan?
6. Apa peran bidang yang bapak/ibu pimpin saat ini dalam rangka pelaksanaan/ implementasi kebijakan oeh kepala sekolah?
7. Apakah kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah telah menjalankan peran nya sebagai pemimpin sekolah dalam implementasi meningkatkan mutu di sekolah?
8. Bagaimana pendapat bapak tentang yang di dikeluarkan oleh kepala sekolah sebagai alat untuk meningkatkan mutu pendidikan agar kebijakan tersebut di laksanakan oleh seluruh warga sekolah terutama bagai peserta didik?
9. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi kebijakan sekolah?
10. Apa saja faktor penghambat dalam implementasi kebijakan sekolah?
11. Bagaimana peranan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP IT Nurul Ilmi ini??
12. Apa yang di lakukan bapak sebagai wakil kepala sekolah /tata usaha dalam membantu kepala sekolah dalam meminimalisirkan hambatan dalam pelaksanaan kebijakan yang telah di buat untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP IT Nurul Ilmi ini?
13. Bagaimana kerjasama yang terjalin antara guru, komite sekolah dan warga sekolah lainnya?
14. Bagaimana kebijakan sekolah dalam upaya peningkatan kualitas tenaga pendidik sekolah?

15. Bagaimana cara membina peserta didik dalam penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam visi misi sekolah?
16. Apakah sekolah memberikan penghargaan terhadap prestasi yang diperoleh warga sekolah?
17. Apakah ada dukungan yang di berikan oleh kepala sekolah untuk keberhasilan melaksanakan kebijakan yang telah di buat di SMP IT Nurul Ilmi ini? Kalau ada apa, dukungan seperti apa yang di berikan oleh kepala sekolah?
18. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan di buatnya suatu kebijakan ?
19. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan di buatnya suatu kebijakan?

**INSTRUMEN WAWANCARA**  
**TATA USAHA KEPALA SEKOLAH**

1. Bagaimana hubungan staf guru dan kepala sekolah SMP IT Nurul Ilmi ini?
2. Selama ibu menjadi KTU, guru waka kurikulum disini, kebijakan apa saja yang telah dibuat oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah?
3. Bagaimana tanggapan bapak terhadap kebijakan yang telah di buat oleh kepala sekolah?
4. Menurut ibu bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasn terhadap peningkatan mutu di sekolah ini dengan di buatnya kebijakan oleh kepala sekolah?
5. Bagaimana proses pengambilan keputusan? Apakah semua warga sekolah selalu dilibatkan?
6. Apa peran bidang yang ibu pimpin saat ini dalam rangka pelaksanaan/ implementasi kebijakan oeh kepala sekolah?
7. Apakah kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah telah menjalankan peran nya sebagai pemimpin sekolah dalam implementasi peningkatan mutu di sekolah?
8. Bagaimana pendapat bapak tentang yang di dikeluarkan oleh kepala sekolah sebagai alat untuk meningkatkan mutu pendidikan agar kebijakan tersebut di laksanakan oleh seluruh warga sekolah terutama bagi peserta didik?
9. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi kebijakan sekolah?
10. Apa saja faktor penghambat dalam implementasi kebijakan sekolah?
11. Bagaimana peranan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP IT Nurul Ilmi ini??
12. Apa yang di lakukan bapak sebagai wakil kepala sekolah /tata usaha dalam membantu kepala sekolah dalam meminimalisirkan hambatan dalam

pelaksanaan kebijakan yang telah di buat untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP IT Nurul Ilmi ini?

13. Bagaimana kerjasama yang terjalin antara guru, komite sekolah dan warga sekolah lainnya?
14. Bagaimana kebijakan sekolah dalam upaya peningkatan kualitas tenaga pendidik sekolah?
15. Bagaimana cara membina peserta didik dalam penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam visi misi sekolah?
16. Apakah sekolah memberikan penghargaan terhadap prestasi yang diperoleh warga sekolah?
17. Apakah ada dukungan yang di berikan oleh kepala sekolah untuk keberhasilan melaksanakan kebijakan yang telah di buat di SMP IT Nurul Ilmi ini? Kalau ada apa, dukungan seperti apa yang di berikan oleh kepala sekolah?
18. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan di buatnya suatu kebijakan ?
19. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan di buatnya suatu kebijakan?



## **INSTRUMEN WAWANCARA**

### **GURU**

1. Bagaimana hubungan staf guru dan kepala sekolah SMP IT Nurul Ilmi ini?
2. Selama ibu menjadi guru kebijakan apa saja yang telah dibuat oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah?
3. Bagaimana tanggapan bapak terhadap kebijakan yang telah di buat oleh kepala sekolah?
4. Menurut ibu bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan pengawas terhadap peningkatan mutu di sekolah ini dengan di buatnya kebijakan oleh kepala sekolah?
5. Bagaimana proses pengambilan keputusan? Apakah semua warga sekolah selalu dilibatkan?
6. Apa peran bidang yang ibu pimpin saat ini dalam rangka pelaksanaan/ implementasi kebijakan oeh kepala sekolah?
7. Apakah kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah telah menjalankan peran nya sebagai pemimpin sekolah dalam implementasi peningkatan mutu di sekolah?
8. Bagaimana pendapat bapak tentang yang di dikeluarkan oleh kepala sekolah sebagai alat untuk meningkatkan mutu pendidikan agar kebijakan tersebut di laksanakan oleh seluruh warga sekolah terutama bagi peserta didik?
9. Apakah sekolah memberikan dukungan kepada siswa untuk mengikuti perlombaan-perlombaan?